

SALINAN

**PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI BATAM
NOMOR 007 TAHUN 2025**

**TENTANG
RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI BATAM
PERIODE 2025-2029**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI BATAM,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi Politeknik Negeri Batam (Polibatam), perlu disusun perencanaan dan pengembangan Polibatam selama 5 (lima) tahun ke depan;
- b. bahwa dengan adanya penataan kembali indikator kinerja Polibatam terhadap indikator kinerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi maka perlu disusun rencana strategis;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Direktur Politeknik Negeri Batam tentang Rencana Strategis Politeknik Negeri Batam Periode 2025–2029.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024 dan dokumen penggantinya untuk periode 2025–2029;
 6. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 41 Tahun 2016 tentang Statuta Politeknik Negeri Batam;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;

10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Batam;
11. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 517/KMK.05/2022 tentang Penetapan Politeknik Negeri Batam Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 79783/M/06/2024 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Batam Periode Tahun 2024 – 2028;
14. Dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang Polibatam 2025–2044.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR NOMOR 007 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI
BATAM PERIODE 2025–2029.**

Pasal 1

Rencana Strategis Politeknik Negeri Batam Periode 2025-2029 yang selanjutnya disebut Renstra Polibatam Periode 2025-2029 adalah sebagaimana terdapat dalam lampiran Peraturan Direktur ini dan

merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam Peraturan Direktur ini.

Pasal 2

Renstra Polibatam Periode 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 merupakan pedoman dalam perencanaan dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program, dan kegiatan serta pencapaian tujuan sesuai dengan visi dan misi Polibatam dalam kurun waktu tahun 2025-2029.

Pasal 3

Renstra Polibatam Periode 2025-2029 sebagaimana dimaksud Pasal 1 dapat dilakukan perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Polibatam.

Pasal 4

Peraturan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Batam

Pada tanggal 31 Januari 2025

**DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI
BATAM,**

ttd.

**BAMBANG HENDRAWAN
NIP 197706252012121003**

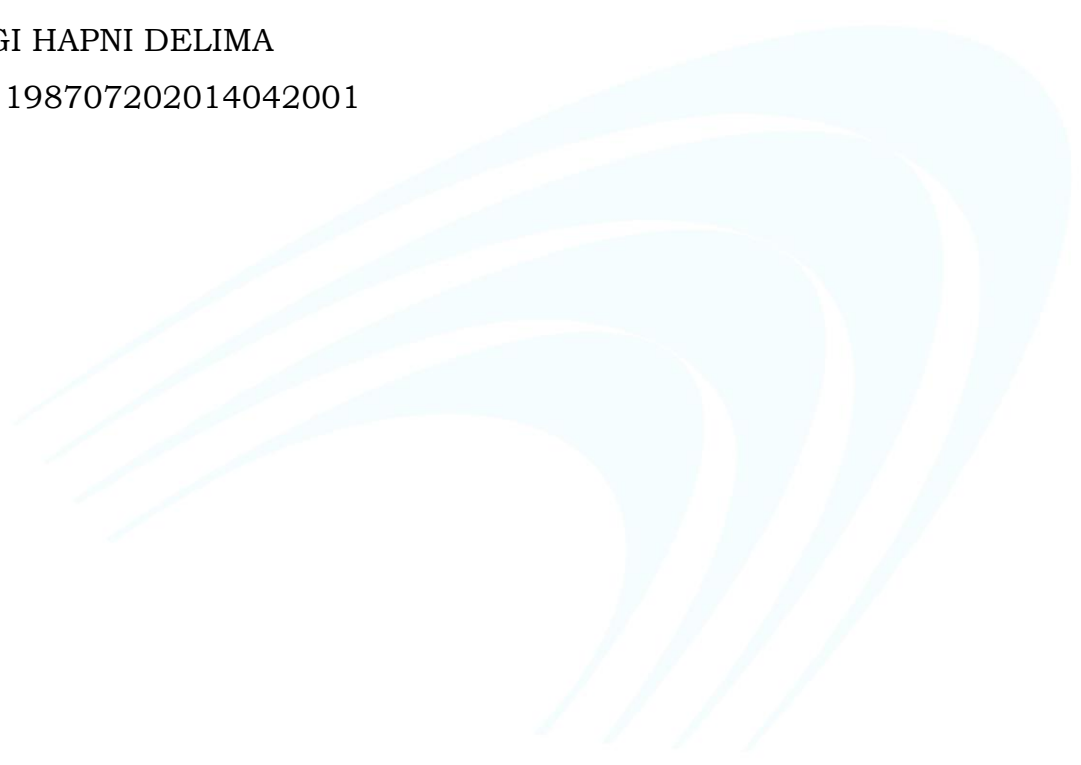
Salinan sesuai dengan aslinya.

KEPALA SUB BAGIAN UMUM
POLITEKNIK NEGERI BATAM,

ttd.

SUGI HAPNI DELIMA

NIP 198707202014042001





RENCANA STRATEGIS 2025-2029

POLITEKNIK NEGERI BATAM



Copyright @2025 Rencana Strategis 2025-2029
Politeknik Negeri Batam

PUBLISHED BY POLITEKNIK NEGERI BATAM

Jl. Ahmad Yani, Batam Center, Batam
Kepulauan Riau, Indonesia, 29461
Phone +62-778-469856
Fax +62-778-463620
email info@polibatam.ac.id

[HTTPS://WWW.POLIBATAM.AC.ID](https://www.polibatam.ac.id)

“Menjadi politeknik generasi baru yang unggul, adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, serta memiliki keterikatan erat dengan industri dan masyarakat guna mendukung Indonesia yang maju dan sejahtera”
(Visi Polibatam)

First printing, Januari 2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Politeknik Negeri Batam (Polibatam) dapat menyusun Rencana Strategis (Renstra) Polibatam 2025-2029. Renstra ini merupakan tahapan pertama dari empat tahapan yang ada dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Polibatam 2025-2044. Pada tahapan pertama ini rencana pengembangan strategis difokuskan untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam yang lebih efektif, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal.

Renstra ini disusun sebagai pedoman pengembangan Polibatam dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, sejalan dengan visi untuk “Menjadi politeknik generasi baru yang unggul, adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, serta memiliki keterikatan erat dengan industri dan masyarakat guna mendukung Indonesia yang maju dan sejahtera”.

Penyusunan Renstra ini juga mempertimbangkan hasil evaluasi pencapaian program dan kegiatan yang didasarkan pada sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra periode 2020-2024 serta dengan mempertimbangkan hasil analisis tantangan dan peluang terkini dan proyeksi masa depan baik internal maupun eksternal Polibatam antara lain perkembangan era revolusi industri 5.0, perkembangan ekonomi digital, dan globalisasi. Polibatam berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi yang responsif terhadap dinamika industri dan perkembangan teknologi, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

Kami menyadari bahwa keberhasilan implementasi Renstra ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kami mengharapkan kerjasama yang berkelanjutan antara Polibatam dengan pemerintah, industri, dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Renstra ini dapat menjadi acuan yang efektif dalam memajukan Polibatam dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Batam, April 2025

Tim Penyusun

SEKAPUR SIRIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Dengan penuh rasa syukur, kami mempersembahkan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Batam (Polibatam) periode 2025-2029. Tantangan global dan perubahan yang sangat dinamis menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, mengedepankan inovasi dan memperkuat kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Renstra ini disusun dengan fokus untuk membangun “Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan”.

Kami meyakini jika fondasi kualitas merupakan kunci utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, relevan dan berdaya saing tinggi. Dengan komitmen yang kuat untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola, meningkatkan mutu dan pembelajaran inovatif serta mempererat kemitraan dengan industri dan masyarakat lokal, kami bertekad untuk membangun sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

Renstra ini adalah panduan untuk mengarahkan pengembangan yang disusun dengan hati-hati, memadukan kajian mendalam terhadap capaian kinerja Polibatam, isu strategis baik lokal, nasional, maupun global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri, serta komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam rentang dua dekade ke depan, kami berharap Polibatam dapat terus berkembang menjadi institusi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan unggul secara global, sekaligus menjadi mitra strategis industri dan masyarakat dalam menciptakan Indonesia yang maju dan sejahtera.

Untuk menjalankan Renstra ini pasti memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, industri, akademisi, maupun masyarakat luas, untuk bersinergi dan bersama-sama mewujudkannya. Semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah yang kita ambil, dan semoga Polibatam senantiasa mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam hormat,
Batam, April 2025

Ir. Bambang Hendrawan, ST., MSM., CIPMP., CISC.
Direktur Politeknik Negeri Batam

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB

Ir. Bambang Hendrawan, ST., MSM., CIPMP., CISCP.

PENGARAH

Ir. Uuf Brajawidagda, PhD.

KETUA

Ir. Ahmad Riyad Firdaus, PhD.

ANGGOTA

Dr. Muhammad Zaenuddin, M.Sc.
Arniati, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA
Daniel Sutopo Pamungkas, S.T., M.T., Ph.D
Dr. Ir. Budi Sugandi, S.T., M.Eng
Ir. Sapto Wiratno Satoto, S.T., M.T.
Sudra Irawan, S.Pd.Si., M.Sc
Evaliata Br. Sembiring, S.Kom., M.Cs
Sinarti, SE, M.Sc. Akt., CA
Liowna Mauboy, S.Kom
Hendawan Soebhakti, ST, MT
Ria Anggraini, S.ST., M.B.A
Muslim Ansori, SE. M. Ak, CPA
Sri Puji Lestari, SP.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
SEKAPUR SIRIH	iii
TIM PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Tujuan Penyusunan Rencana Strategis.....	2
1.3 Metodologi Penyusunan Renstra	3
1.4 Capaian Indikator Kinerja Renstra 2020-2024	6
1.5 Potensi dan Permasalahan.....	7
1.5.1 Isu Strategis	9
1.5.2 Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholder Analysis)	11
1.5.3 Analisis SWOT	13
1.5.4 Analisis Resource-Based View (RBV)	14
1.5.5 Langkah/Strategi Pengembangan	17
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	22
2.1 Visi	22
2.2 Misi.....	22
2.3 Tata Nilai	23
2.4 Tujuan dan Sasaran Strategis	24
2.5 Indikator Sasaran Strategis dan Target Waktu Pencapaiannya	25
BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	27
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	27
3.2 Hubungan Rencana Strategis Polibatam 2025-2029 dan Program Pembangunan Nasional Indonesia Maju 2045	31
3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Polibatam.....	33
3.4 Kerangka Regulasi	35
3.5 Kerangka Kelembagaan	37
BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	41
4.1 Target Kinerja.....	41
4.2 Kerangka Pendanaan	47
BAB V. PENUTUP	50
LAMPIRAN	52
Lampiran 1: Matriks Kinerja dan Pendanaan Polibatam.....	52
Lampiran 2: Matriks Kerangka Regulasi.....	53

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

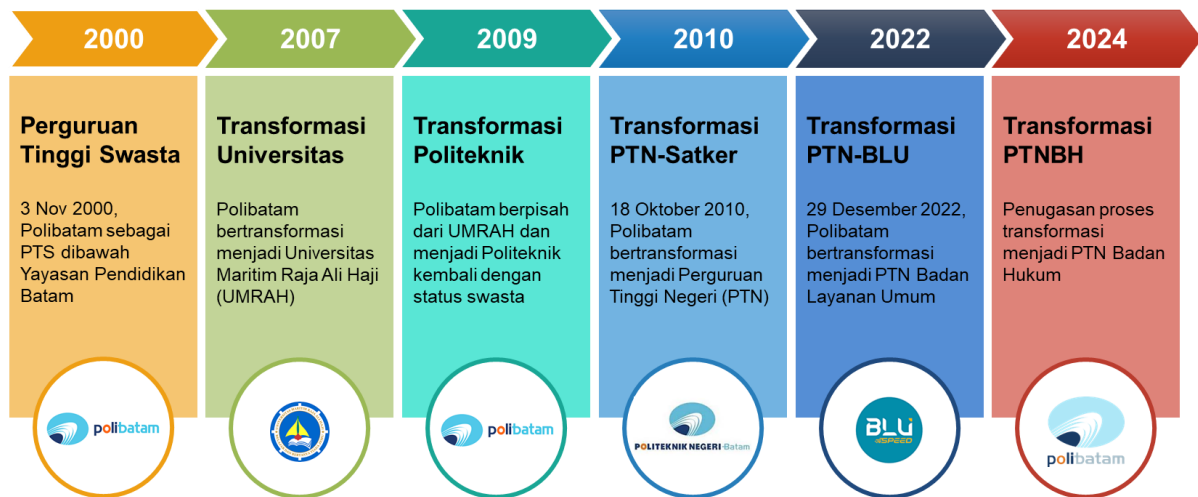
Saat ini kita berada di era revolusi *Industry 4.0* dimana perkembangan teknologi terjadi sangat cepat. Belum selesai diadopsi, tanda-tanda munculnya revolusi *Industry 5.0* yang akan menggabungkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), Robotika dengan manusia untuk menghasilkan sebuah teknologi yang dapat beradaptasi dan merespon lingkungan produksi dengan lebih baik. Teknologi ini akan mendorong proses produksi menjadi lebih efektif, efisien, fleksibel, berkelanjutan dan bermanfaat. Pada sisi yang lain, perkembangan teknologi ini membawa manusia memasuki tatanan dunia baru sebagai masyarakat super cerdas atau dikenal dengan *Society 5.0* yang berfokus pada integrasi teknologi yang lebih canggih dalam kehidupan sehari-hari untuk menyeimbangkan solusi atas permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi termasuk transformasi pendidikan.

Tantangan dunia pendidikan di era ini tidak sama dengan 10 atau 20 tahun yang lalu. Dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan cara:

- Adopsi teknologi dan digitalisasi dalam pendidikan
- *Stay relevant* dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.
- Mendorong kemampuan belajar sepanjang hayat atau *life-long learning*.
- Mengoptimalkan peran teknologi AI dalam pendidikan.
- Menjawab tantangan inklusivitas dan akses pendidikan.
- Mengintegrasikan etika dan moral dalam pendidikan.
- Menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar untuk mendorong *self-directed learning*.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak lagi bisa ***“business as usual”***. Institusi pendidikan tinggi, termasuk Politeknik Negeri Batam (Polibatam) dituntut tidak hanya kontribusi nyatanya, namun juga kecepatan dalam merespon kebutuhan industri, masyarakat dan dunia. DNA Polibatam yang *agile* dan adaptif telah terbukti mampu membawa Polibatam berkembang dari awal didirikan hingga sekarang. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1, berbagai perubahan telah terjadi, dimulai dari status sebagai entitas swasta, melebur menjadi universitas, berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN-Satker), meningkat statusnya menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dan proses saat ini menuju Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH). Dinamika perubahan yang terjadi menjadi sebuah perjalanan transformasi Polibatam dalam kurun waktu 24 tahun.

Kelincahan dan kemampuan beradaptasi tentunya membutuhkan rencana strategis yang bukan hanya dokumen formalitas, tapi rencana strategis yang juga *agile* dan *adaptive* terhadap perubahan dan ketidakpastian. Rencana strategis yang mampu membuat Polibatam bertahan dan berkembang ditengah tantangan yang ada. Penyusunan rencana strategis yang *agile* dan *adaptive* tidak cukup hanya melihat peluang eksternal dan potensi internal Polibatam saja tetapi juga memerlukan analisis mendalam terhadap tantangan masa depan. Sejumlah aspek perlu dipertimbangkan seperti aspek regulasi, perkembangan teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*), suplai tenaga kerja, gaya hidup generasi kini dan tren pendidikan tinggi. Penyusunan rencana strategis perlu melibatkan para pemangku kepentingan seperti dosen, mahasiswa, industri, bisnis dan pemerintah untuk memastikan relevansi visi misi Polibatam dengan perkembangan kebutuhan masa depan.



Gambar 1.1 Perjalanan Transformasi Polibatam

Dalam implementasinya, rencana strategis harus disertai dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi agar program-program strategis yang sudah direncanakan dapat dijalankan dengan baik sesuai dinamika perkembangan yang ada. Hal ini penting untuk memastikan relevansi Polibatam dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif dan mampu berperan dalam pengembangan industri, bisnis dan masyarakat luas.

1.2 Tujuan Penyusunan Rencana Strategis

Rencana strategis Polibatam disusun dengan tujuan untuk merancang arah, kebijakan, dan strategi pengembangan institusi dalam rangka mencapai visi Polibatam sebagai politeknik unggulan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Dokumen ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas dalam peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat dan tata kelola institusi selama periode 2025-2029. Berikut adalah tujuan utama penyusunan Renstra tersebut:

1. Memperkuat Relevansi Pendidikan Tinggi Vokasi dengan Industri.

Renstra bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan yang ditawarkan Polibatam selaras dengan kebutuhan industri melalui penerapan kurikulum berbasis teknologi terkini seperti Industri 4.0, energi terbarukan, teknologi semikonduktor, dan teknologi kesehatan. Ini juga termasuk penguatan metode pembelajaran inovatif seperti *CDIO* dan *Project-Based Learning* untuk meningkatkan daya saing lulusan.

2. Meningkatkan Akses dan Mutu Pendidikan.

Penyusunan Renstra ini juga bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi vokasi untuk seluruh lapisan Masyarakat dari berbagai macam latar belakang, seperti kelompok rentan; serta memastikan standar akademik yang lebih tinggi guna mempersiapkan lulusan yang kompeten di tingkat nasional dan internasional.

3. Mendorong Penelitian Terapan yang Berbasis Kebutuhan Industri dan Masyarakat.

Renstra berfokus pada pengembangan penelitian terapan yang diarahkan untuk menjawab tantangan nyata di dunia industri dan masyarakat, seperti di bidang teknologi manufaktur cerdas, energi terbarukan, teknologi

semikonduktor, teknologi tepat guna, dan digitalisasi. Tujuannya adalah agar penelitian Polibatam berkontribusi langsung pada inovasi teknologi dan pengembangan solusi praktis bagi industri dan Masyarakat.

4. Membangun Kemitraan Strategis dengan Industri dan Masyarakat.

Dokumen ini disusun untuk mendorong penguatan kolaborasi Polibatam dengan industri dan masyarakat. Dengan membangun ekosistem kemitraan yang kuat, Polibatam diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan riset dan pengembangan teknologi ke dalam dunia pendidikan serta berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian.

5. Memperkuat Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*).

Salah satu tujuan penting dari penyusunan Renstra ini adalah memperkuat tata kelola yang transparan, akuntabel, dan responsif. Renstra mengarahkan Polibatam untuk mengadopsi sistem manajemen berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan pengelolaan institusi secara menyeluruh.

6. Meningkatkan Otonomi Keuangan dan Keberlanjutan Institusi.

Penyusunan Renstra ini bertujuan untuk meningkatkan otonomi keuangan Polibatam dengan mendiversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan unit-unit usaha, kemitraan industri, dan pengelolaan dana abadi yang efisien dan transparan.

7. Mendukung Visi Jangka Panjang Polibatam dan Indonesia Maju 2045.

Renstra ini disusun untuk menjadi dasar pembangunan Polibatam dalam mendukung visi jangka panjang menjadi politeknik unggulan pada tahun 2045 serta berkontribusi pada pencapaian visi nasional *Indonesia Maju 2045*. Renstra 2025-2029 menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun fondasi untuk pencapaian target-target tersebut.

Secara keseluruhan, penyusunan Renstra 2025-2029 bertujuan untuk menjadikan Polibatam sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan, memperkuat kemitraan dengan dunia industri, serta mendorong tata kelola institusi yang baik dan berkelanjutan.

1.3 Metodologi Penyusunan Renstra

Penyusunan Renstra Polibatam 2025-2029 dilakukan secara partisipatif, berbasis data, dan dengan mempertimbangkan dinamika internal dan eksternal. Metodologi ini melibatkan analisis situasi, penetapan visi-misi, penentuan tujuan strategis, formulasi program, serta penetapan indikator kinerja yang jelas untuk memastikan keberhasilan implementasi. Inklusi pemangku kepentingan dalam proses ini juga menjadi faktor kunci untuk keberhasilan jangka panjang Polibatam. Secara “*Macro View*” tahapan penyusunan Renstra Polibatam 2025-2029 diperlihatkan pada Gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2 Tahapan Penyusunan Renstra Polibatam

Berdasarkan Gambar 1.2, pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penyusunan Renstra Polibatam 2025–2029 adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi (*Situational Analysis*)

- *Evaluasi Kinerja Sebelumnya*
Langkah awal dalam penyusunan Renstra adalah melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan kinerja Renstra periode sebelumnya (2020-2024). Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi Polibatam.
- *Environmental Scanning*
Pemindaian lingkungan eksternal yang merupakan isu strategis, termasuk tren pendidikan tinggi, kebutuhan industri, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan kondisi ekonomi. Analisis ini akan membantu Polibatam merespons dinamika yang terjadi di tingkat lokal, nasional maupun global.
- *Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT), Resource-Based View (RBV), dan Valuable, Rare, Inimitable, Organised (VRIO)*
Penggunaan analisis SWOT untuk memahami faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang akan memengaruhi implementasi Renstra mendatang. Ini akan memberikan dasar dalam menentukan prioritas strategis. Polibatam menerapkan pendekatan *Resource-Based View (RBV)* dan *Valuable, Rare, Inimitable, Organised (VRIO)* untuk memahami dan meningkatkan daya saing melalui analisis sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Pendekatan ini menekankan bahwa distribusi sumber daya yang tidak merata memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi yang mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya tertentu.

2. Penetapan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Utama

- *Revisi atau Penguatan Visi dan Misi*
Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis situasi, visi dan misi Polibatam mungkin perlu diperbaharui atau diperkuat agar selaras dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan stakeholders. Visi Polibatam yang diperbaharui atau diperkuat menjadi pedoman utama dalam penetapan arah strategis.
- *Penetapan Nilai-Nilai Inti (Core Values)*
Nilai-nilai inti yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program perlu didefinisikan dengan jelas untuk mencerminkan budaya institusi.

3. Penetapan Tujuan Strategis

- *Penentuan Fokus Prioritas*

Berdasarkan analisis dan visi-misi yang telah ditetapkan, Polibatam kemudian menentukan tujuan strategis jangka menengah 2025-2029 yang selaras dengan tujuan jangka panjang 2025-2044. Tujuan ini mencakup peningkatan mutu pendidikan tinggi vokasi, penelitian terapan, pengembangan kemitraan dengan industri dan masyarakat, serta tata kelola institusi.

- *Cascading Tujuan Strategis ke Tingkat Operasional*

Setelah menetapkan tujuan strategis, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan tujuan ini ke dalam berbagai bidang seperti pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pengelolaan sumber daya, dan tata kelola.

4. Penyusunan Program dan Kegiatan

- *Formulasi Program Prioritas*

Berdasarkan tujuan strategis, disusun program-program prioritas yang akan dilaksanakan dalam periode 2025-2029. Program-program ini difokuskan pada penguatan kapasitas internal, peningkatan mutu pendidikan, adopsi metode pembelajaran inovatif, serta pengembangan kemitraan strategis dengan industri dan masyarakat.

- *Rencana Implementasi Program*

Setiap program dan kegiatan yang disusun akan dilengkapi dengan rencana implementasi yang mencakup jadwal pelaksanaan, alokasi sumber daya, serta penanggung jawab kegiatan.

5. Penetapan Indikator Kinerja (Key Performance Indicators/KPIs)

- *Identifikasi Indikator Kinerja Utama*

Setiap tujuan dan program strategis harus dilengkapi dengan indikator kinerja utama (KPIs) yang jelas untuk mengukur pencapaian. Indikator ini akan mencakup metrik kualitatif dan kuantitatif, seperti jumlah program studi baru, jumlah kerjasama industri, peningkatan akreditasi, sertifikasi kompetensi mahasiswa, dan lain-lain.

- *Sistem Monitoring dan Evaluasi*

Sistem pemantauan (monitoring) dan evaluasi kinerja akan dirancang untuk memastikan bahwa implementasi program sesuai dengan rencana. Hal ini memungkinkan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan selama pelaksanaan Renstra.

6. Pelibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement)

- *Keterlibatan Pemangku Kepentingan Internal dan Eksternal*

Proses penyusunan Renstra akan melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) dan eksternal (pemerintah, industri, masyarakat) untuk memastikan relevansi dan dukungan yang lebih luas. Hal ini dilakukan melalui lokakarya, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussions/FGD*), dan konsultasi publik.

- *Penyerapan Masukan dari Industri dan Masyarakat*

Masukan dari mitra industri dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang disusun selaras dengan kebutuhan dan harapan mereka.

7. Kajian dan Konsolidasi Rancangan Renstra

- *Kajian Akademik dan Kebijakan*
Rancangan awal Renstra akan melalui proses kajian untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan nasional, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- *Konsolidasi dan Finalisasi*
Setelah mendapatkan masukan dan dilakukan kajian, rancangan Renstra akan dikonsolidasikan dan difinalisasi sebelum disahkan dan diimplementasikan.

8. Dokumentasi dan Publikasi

- *Penyusunan Dokumen Renstra*
Hasil akhir dari penyusunan Renstra akan didokumentasikan dalam bentuk dokumen resmi yang mencakup visi, misi, tujuan strategis, program, indikator kinerja, dan rencana implementasi.
- *Sosialisasi Renstra*
Renstra yang sudah disahkan akan disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan pemahaman dan dukungan terhadap arah strategis Polibatam.

1.4 Capaian Indikator Kinerja Renstra 2020-2024

Pada periode 2020-2024, arah dan pengembangan strategi Polibatam berfokus kepada “**Penguatan Daya Saing Regional dan Global**”. Periode ini adalah tahap menuju daya saing regional dan global dengan melakukan transformasi organisasi menjadi Politeknik negeri yang lebih otonom dengan membangun sistem informasi manajemen yang terintegasi, melakukan penguatan mutu dan relevansi melalui pembelajaran yang terbuka, inovatif, dan fleksibel dengan menerapkan dan memanfaatkan manajemen yang modern dan jaringan global serta memanfaatkan potensi lokal, nasional dan internasional. Selain dari itu, melakukan perluasan akses dan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dan aturan-aturan yang berlaku.

Selama periode 2020-2024, Polibatam telah menjalankan program dan kegiatan untuk mencapai Sasaran Strategis yaitu:

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
4. Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Secara lebih detail, capaian indikator kinerja Renstra 2020-2024 diperlihatkan pada Tabel 1.1 dimana hasil akhir seluruh indikator kinerja adalah “Tercapai”. Target capaian indikator kinerja ini telah mengalami penyesuaian terhadap target indikator kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perubahan target kinerja juga terjadi pada tahun 2023 disebabkan perubahan status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan ini menyebabkan sejumlah capaian kinerja pada tahun 2023 tidak memenuhi target, namun pada tahun 2024, capaian kinerja telah mencapai target yang telah ditentukan.

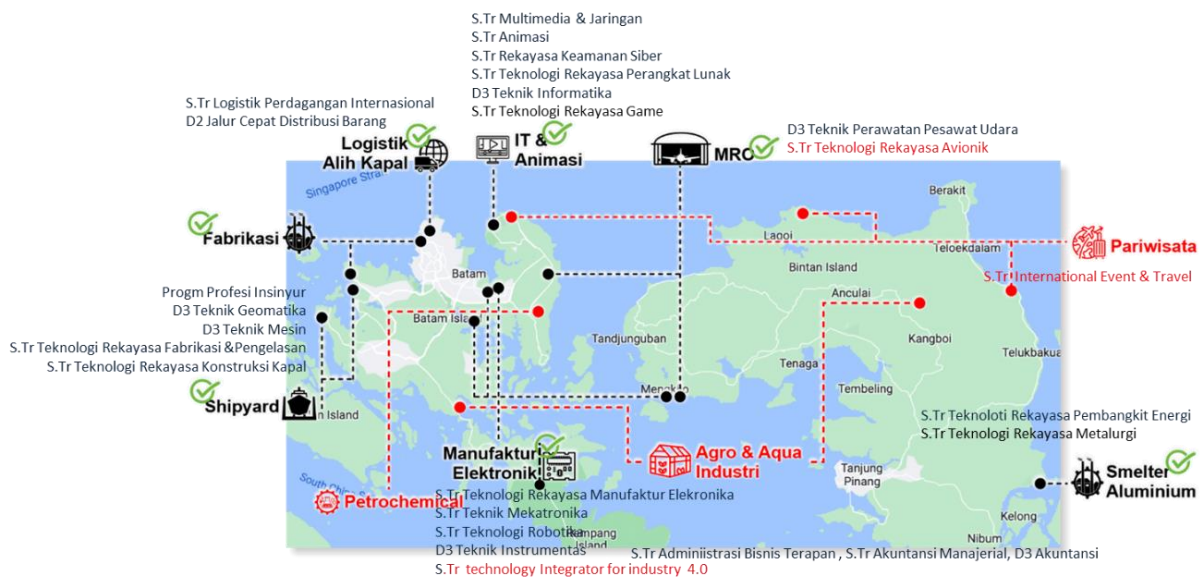
Tabel 1.1 Capaian Indikator Kinerja Renstra 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2020		2021		2022		2023		2024		Hasil akhir
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	
1	[S 1] Meningkatkan kualitas	[IKK 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	55	74.1	55	70	71	78	80	80.09	80	83.62	Tercapai

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2020		2021		2022		2023		2024		Hasil akhir
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	
	lulusan pendidikan tinggi	[IKK 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	10	10	10	15	10	16	30	18.29	30	30.05	Tercapai
2	[S 2] Meningkatkan nya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKK 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	15	15	34	35	35.1	30	19.41	30	35.5	Tercapai
		[IKK 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	30	30	30	65.63	66	87.5	60	25.69	60	60.04	Tercapai
		[IKK 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0	46.8	0	84	1	160	100	145.21	100	140	Tercapai
3	[S 3] Meningkatkan nya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKK 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	35	77.8	35	100	100	100	100	132	100	283.2	Tercapai
		[IKK 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	35	48.9	35	83.74	84	84.9	50	66.49	67	78.66	Tercapai
		[IKK 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	3	5.6	3	3	5	5	5	0	5	9	Tercapai
4	[S 4] Meningkatkan nya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKK 4.1] Predikat SAKIP	BB	BB (75.42)	BB	BB (76.75)	BB	BB (78.65)	BB	A (82.3)	BB	A (87.25)	Tercapai
		[IKK 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93	96.9	93	95.3	96	95.4	96	91.95	92	93.75	Tercapai
		[IKK 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75										75	95.74

1.5 Potensi dan Permasalahan

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang berorientasi pada kebutuhan industri, Polibatam memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Dalam konteks ini, Polibatam tidak hanya sebagai pusat pendidikan tapi juga sebagai mitra industri dalam riset dan pengembangan teknologi. Posisi Polibatam yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, seperti yang terlihat pada Gambar 1.2, diuntungkan dengan adanya 4 Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (Batam, Bintan, Karimun, Tanjungpinang) dan 3 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK NDP, Batam Aero Teknik dan Galang Batam).



Gambar 1.2 Peta Wilayah Provinsi Kepri yang Dilayani Polibatam

Pengembangan Batam, Bintan, dan Karimun sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan dinamika industrialisasi yang signifikan. Kota Batam saat ini menjadi pusat industri unggulan dengan lebih dari 1.300 perusahaan yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), seperti terlihat pada Tabel 1.2. Sementara itu, kawasan Bintan mengembangkan sektor industri manufaktur, perkapalan, semikonduktor, dan offshore dengan total 31 perusahaan. Karimun, sebagai bagian dari KPBPB, menampung sekitar 292 industri yang mencakup sektor pertambangan, manufaktur, perkapalan, serta jasa.

Tabel 1.2 Industri di Pulau Batam

No	Jenis Industri	Jumlah
Penanaman Modal Asing (PMA)		
1	Industri Logam dan Mesin	109
2	Industri Kulit, Karet, Plastik, dan Kemasan	85
3	Industri Elektronik dan Elektrika	77
4	Industri Perkapalan dan Penunjang	66
5	Migas dan Penunjang	39
Penanaman Modal Dalam Negeri		
1	Jasa Transportasi	184
2	Jasa Industri Konstruksi	106
3	Industri Logam dan Mesin	85
4	Jasa Industri	85
5	Industri Perkapalan dan Penunjang	72

Perkembangan kawasan strategis ekonomi ini tentunya memerlukan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan sektor industri. Dalam konteks ini, Polibatam memiliki posisi yang sangat strategis. Dengan portofolio program studi yang telah dan akan dibuka—yang selaras dengan arah pertumbuhan industri di kawasan Batam, Bintan, dan Karimun—Polibatam mengukuhkan perannya sebagai institusi pendidikan vokasi yang adaptif dan kontributif terhadap ekosistem industri regional.

Sebagai bentuk konkret dari kontribusi tersebut, Polibatam memposisikan dirinya sebagai:

1. Pusat layanan pendidikan vokasi

2. Pusat layanan litbang terapan
3. Pusat layanan pengembangan technopreneurship
4. Pusat layanan training
5. Pusat layanan assessment kompetensi

Untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan permasalahan yang akan dihadapi oleh Polibatam, maka dilakukan sejumlah analisis berdasarkan hasil, studi literatur dan regulasi sebagai berikut:

- Undang-undang (UU) Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.
- Program Penguatan Ekosistem Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Potensi Daerah di Kepulauan Riau tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Konsorsium Politeknik se-Kepri.
- Keunggulan Investasi: Industri Unggulan berdasarkan data Badan Pengusahaan Batam (BP).
- Laporan Evaluasi Diri Politeknik Negeri Batam tahun 2024.

1.5.1 Isu Strategis

Polibatam tidak tumbuh di ruang hampa, namun hadir dalam sebuah konteks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan berdasar *Political, Economic, Sociological, Technological, Legal* dan *Environmental* (PESTLE).



Gambar 1.3 Isu Strategis

Sejumlah isu strategis yang terjadi diluar Polibatam antara lain:

1. **Political**

- **Global:** Eskalasi persaingan, ketidakadilan, permintaan pendidikan vokasi, dan inklusi tenaga kerja.
- **Nasional:** Kesenjangan pembangunan pedesaan, arah pembangunan wilayah, transformasi pendidikan, dan upaya pemerintah mempersempit kesenjangan

- **Lokal:** Batam, Bintan, dan Karimun sebagai kawasan perdagangan bebas dengan disparitas wilayah tinggi dan sektor unggulan yaitu manufaktur, fabrikasi dan galangan kapal.
- 2. Economic**
- **Global & Nasional:** Negara berkembang dorong ekonomi hijau, kelas menengah tumbuh, persaingan sumber daya ketat, teknologi ubah pekerjaan.
 - **Lokal:** Kepri memiliki potensi besar sumber daya alam mineral dan energi.
- 3. Sociological**
- **Global:** Peningkatan penduduk dunia, urbanisasi, kemiskinan ekstrem, pengangguran muda, keterbatasan akses layanan dan infrastruktur.
 - **Nasional:** Pertumbuhan ekonomi di luar Jawa terkendala konektivitas, sementara Generasi Z akan mengubah dinamika kerja.
 - **Lokal:** Rendahnya daya saing SDM Kepri, banyaknya pekerja migran, pengangguran cukup tinggi
- 4. Technological**
- **Global & Nasional:** Perubahan teknologi cepat, adopsi AI, semikonduktor, dan transformasi pendidikan tinggi memerlukan teknologi digital yang fleksible dan inovatif.
 - **Lokal:** Kepri mengembangkan klaster inovasi di manufaktur, logistik, pariwisata, perikanan, pertanian, peternakan, ekonomi kreatif, dan digital.
- 5. Legal**
- **Global:** Kebijakan pasar tenaga kerja inklusif dan perlindungan tenaga kerja.
 - **Nasional:** Super tax deduction untuk pengembangan vokasi dan masalah pertanahan.
 - **Lokal:** Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan insentif fiskal bagi investor.
- 6. Environmental**
- **Global:** Perubahan iklim, polusi, dan emisi CO₂ meningkat, sementara aksi iklim belum cukup.
 - **Nasional:** Tingginya risiko bencana dan lemahnya tata kelola kebencanaan di seluruh wilayah Indonesia.
 - **Lokal:** Kerusakan lingkungan di Kepri akibat limbah, transportasi, pelanggaran tata ruang, dan kerusakan hutan oleh illegal logging serta pertambangan.

Analisis PESTLE ini akan membantu Polibatam dalam menyusun strategi berdasarkan tren eksternal agar tetap relevan dan kompetitif pada periode 2025-2029. Implikasi dari analisis PESTLE bagi Polibatam adalah sebagai berikut:

- Polibatam harus selalu menyesuaikan perubahan kebijakan nasional dan global. (*Political*)
- Polibatam perlu mempererat kerjasama dengan industri dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing lulusan. (*Economic*)
- Polibatam perlu mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi baru. (*Sociological*)
- Polibatam harus bisa menggunakan teknologi seperti IoT, AI dan hybrid learning untuk meningkatkan mutu pendidikan. (*Technological*)
- Polibatam harus memastikan kepatuhannya terhadap regulasi pendidikan dan ketenagakerjaan (*Legal*).

- Polibatam harus bisa mengintegrasikan prinsip sustainable development dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan. (*Environmental*).

1.5.2 Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholder Analysis)

Analisis para pemangku kepentingan (*Stakeholder Analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan program dan kebijakan Polibatam, baik secara internal maupun eksternal. Dalam konteks transformasi Polibatam menjadi perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTNBH), serta dalam upaya mendukung visi strategisnya untuk menjadi politeknik generasi baru yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, berikut adalah analisis pemangku kepentingan Polibatam:

A. Pemangku Kepentingan Internal

1. Mahasiswa

- Peran:* Mahasiswa adalah pusat dari setiap kegiatan akademik dan non-akademik di Polibatam. Mereka membutuhkan pendidikan berkualitas, akses ke teknologi, pengalaman industri, serta dukungan dalam inovasi dan pengembangan karier.
- Kepentingan:* Mendapatkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri, kesempatan magang, akses ke fasilitas pendidikan yang mutakhir, serta peluang untuk inovasi dan kewirausahaan.
- Pengaruh:* Mahasiswa mempengaruhi reputasi Polibatam, khususnya dalam hal kualitas lulusan dan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja.

2. Dosen dan Tenaga Pengajar

- Peran:* Dosen bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, dan bimbingan kepada mahasiswa. Mereka juga berperan dalam pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan industri dan berperan dalam riset terapan.
- Kepentingan:* Peluang pengembangan profesional, fasilitas riset, serta dukungan dari institusi dalam meningkatkan kompetensi dan kolaborasi dengan industri.
- Pengaruh:* Dosen mempengaruhi kualitas pendidikan, kurikulum, serta hasil riset dan inovasi Polibatam.

3. Manajemen dan Staf Administrasi

- Peran:* Manajemen dan staf administrasi berperan dalam mendukung operasional kampus, memastikan efektivitas manajemen, tata kelola, serta pelayanan terhadap mahasiswa dan dosen.
- Kepentingan:* Kepastian karir, lingkungan kerja yang kondusif, serta proses administrasi yang efisien dan mendukung misi institusi.
- Pengaruh:* Mereka mempengaruhi kinerja operasional dan efektivitas tata kelola institusi.

B. Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA)

- Peran:* DUDIKA adalah mitra utama Polibatam dalam memberikan pendidikan berbasis praktik (*industry-based learning*), menyediakan kesempatan magang, dan mendukung inovasi serta penelitian terapan.

- b. *Kepentingan*: Tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, kolaborasi dalam riset dan pengembangan teknologi, serta inovasi yang dapat diimplementasikan di industri.
- c. *Pengaruh*: Industri berpengaruh pada pengembangan kurikulum, program magang, sertifikasi, serta kolaborasi riset dan inovasi.

2. Pemerintah

- a. *Peran*: Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, bertanggung jawab dalam mengawasi dan memberikan kebijakan pendidikan tinggi, serta menyediakan pendanaan dan dukungan regulasi bagi Polibatam sebagai PTNBH.
- b. *Kepentingan*: Penguatan daya saing nasional, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan tinggi vokasi, serta kontribusi Polibatam dalam inovasi teknologi dan pengembangan masyarakat.
- c. *Pengaruh*: Pemerintah memiliki pengaruh dalam hal regulasi, pendanaan, dan kebijakan pengembangan perguruan tinggi.

3. Masyarakat Lokal

- a. *Peran*: Masyarakat lokal berperan sebagai penerima manfaat dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Polibatam, serta sebagai pengguna lulusan yang dihasilkan Polibatam.
- b. *Kepentingan*: Program pengabdian masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan, pendidikan tinggi vokasi yang relevan dengan kebutuhan daerah, serta inovasi yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.
- c. *Pengaruh*: Masyarakat lokal mempengaruhi reputasi dan dampak sosial dari program-program yang dilakukan oleh Polibatam.

4. Alumni

- a. *Peran*: Alumni Polibatam memiliki peran sebagai duta yang membawa nama baik kampus di dunia industri dan masyarakat.
- b. *Kepentingan*: Pengembangan jaringan alumni yang kuat, kesempatan pembaruan kompetensi, serta kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi.
- c. *Pengaruh*: Alumni mempengaruhi citra dan reputasi Polibatam, serta membangun jejaring untuk kolaborasi industri dan pengembangan karir mahasiswa.

5. Mitra Akademik dan Penelitian

- a. *Peran*: Institusi pendidikan lain, baik dalam negeri maupun luar negeri, serta lembaga riset menjadi mitra dalam kolaborasi akademik, penelitian, dan pengembangan teknologi.
- b. *Kepentingan*: Kolaborasi dalam bidang tri dharma perguruan tinggi, pengembangan program studi, serta pertukaran mahasiswa dan dosen.
- c. *Pengaruh*: Mereka mempengaruhi kualitas pendidikan dan penelitian di Polibatam melalui kerjasama akademik dan riset terapan.

C. Pengaruh Pemangku Kepentingan terhadap Strategi Polibatam

Pemangku kepentingan memiliki pengaruh signifikan dalam penyusunan dan implementasi strategi Polibatam untuk periode 2025-2044. Kolaborasi yang erat dengan industri akan memastikan bahwa program pendidikan relevan dengan kebutuhan pasar. Pemerintah dan lembaga pembiayaan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan Polibatam dan mendukung infrastruktur yang diperlukan untuk

pertumbuhan. Partisipasi aktif mahasiswa, dosen, dan alumni akan menentukan keberhasilan program inovasi dan penelitian terapan.

Dengan memahami peran dan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan, Polibatam dapat menyusun strategi yang lebih tepat untuk mencapai visi jangka panjangnya menjadi politeknik berkualitas tinggi, inovatif, dan berdaya saing global. Kolaborasi aktif dan komunikasi yang baik antara semua pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan ini.

1.5.3 Analisis SWOT

Polibatam melakukan analisis perencanaan strategis terhadap kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mengatasi isu strategis melalui pendekatan metode analisis *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunity*, dan *Threats* (SWOT), yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Polibatam untuk memanfaatkan peluang dan menghindari/meminimalisir potensi terjadinya ancaman. Hasil analisis digunakan untuk penyusunan rencana pengembangan Polibatam secara keseluruhan. Berdasarkan data-data kinerja seperti yang tersaji pada bagian *Capaian Kinerja Pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi*, maka dapat dipetakan kekuatan dan kelemahan Polibatam serta ancaman dan peluang dari eksternal.



Gambar 1.4 Analisis SWOT Polibatam

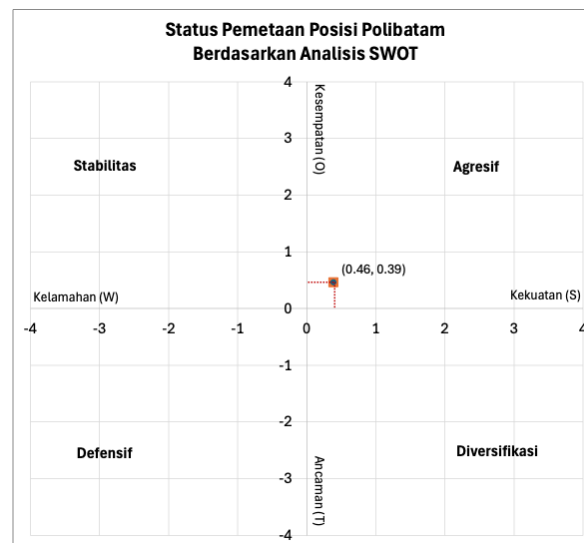
Pendekatan analisis yang diterapkan oleh Polibatam dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta memberikan pembobotan berdasarkan dampak strategisnya, memungkinkan institusi ini memiliki gambaran yang jelas terhadap posisi dan potensi strategisnya di masa depan. Pembobotan dengan skala **0.1 hingga 0.4** mengukur seberapa signifikan setiap faktor terhadap keberlangsungan Polibatam, baik dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang maupun dalam mengantisipasi kelemahan dan ancaman.

Selain pembobotan, penilaian dilakukan untuk posisi Polibatam terhadap berbagai aspek tersebut, dengan skala:

- Kelemahan dan ancaman: dari 1 (Agak Buruk) hingga 4 (Bahaya).
- Kekuatan dan peluang: dari 1 (Buruk) hingga 4 (Sangat Baik).

Setelah pembobotan dan penilaian ini diterapkan, hasil analisis yang terlihat pada Gambar 1.5 menunjukkan bahwa posisi Polibatam berada di **kuadran 1**, yang berarti strategi yang paling cocok adalah **strategi agresif**. Dengan strategi ini, Polibatam didorong untuk terus **memaksimalkan kekuatan dan peluang** yang

dimilikinya guna mencapai target yang lebih tinggi dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan serta kesuksesan di masa depan. Pendekatan agresif ini selaras dengan visi Polibatam untuk menjadi institusi yang inovatif, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga siap menghadapi tantangan di masa mendatang.



Gambar 1.5 Posisi Polibatam Hasil Analisis SWOT

1.5.4 Analisis Resource-Based View (RBV)

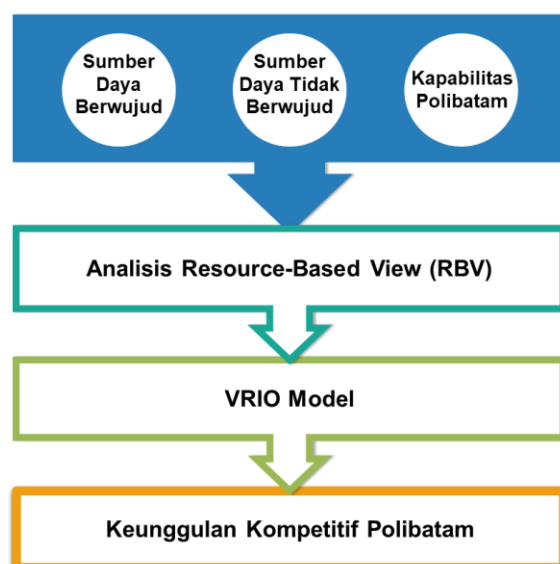
Polibatam menerapkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dan *Valuable, Rare, Inimitable, Organised* (VRIO) untuk memahami dan meningkatkan daya saing melalui analisis sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Pendekatan ini menekankan bahwa distribusi sumber daya yang tidak merata memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi yang mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya tertentu.

Dalam pendekatan VRIO:

1. **Bernilai (Valuable)** – Sumber daya atau kapabilitas dianggap bernilai jika mampu membantu organisasi memanfaatkan peluang atau mengatasi tantangan, meskipun tidak selalu menjadikannya unggul. Polibatam bisa memanfaatkan hal-hal seperti jejaring industri, kualitas program studi, efisiensi operasional, atau inovasidalam kegiatan Tri Dharma untuk memperkuat daya saingnya.
2. **Jarang (Rare)** – Sumber daya disebut jarang jika sulit diakses atau dikendalikan oleh banyak organisasi. Contohnya adalah Polibatam dapat menonjol dengan program studi unik, kemitraan industri khusus, atau teknologi spesifik yang tidak mudah diperoleh atau diduplikasi oleh institusi pendidikan lainnya.
3. **Sulit Ditiru (Inimitable)** – Sumber daya sulit ditiru jika memerlukan waktu lama atau investasi besar untuk mereplikasinya. Contohnya adalah reputasi institusi, paten hasil penelitian, atau budaya inovatif Polibatam yang hanya dapat dikembangkan melalui proses yang panjang dan mendalam.
4. **Terorganisir (Organised)** – Sumber daya dan kapabilitas yang bernilai, jarang, dan sulit ditiru harus terkoordinasi dalam tata kelola yang baik agar dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dalam konteks ini, Polibatam perlu memastikan sumber daya tersebut terintegrasi dalam perencanaan strategis,

manajemen, dan struktur organisasi, sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja Tri Dharma secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan VRIO, Polibatam dapat menyoroti sumber daya dan kapabilitas yang paling relevan untuk dimasukkan ke dalam perencanaan strategis, meningkatkan peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang.



Gambar 1.6 Kerangka Konseptual Analisis

Tabel 1.3 merangkum hasil analisis sumber daya dan kapabilitas Polibatam menggunakan VRIO, menunjukkan tingkat daya saing yang dapat dicapai dari setiap elemen berdasarkan atribut nilai, kelangkaan, kesulitan peniruan, dan internalisasi dalam organisasi. Melalui VRIO, Polibatam dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan pengelolaan sumber daya strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang dalam mendukung visi dan misinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang adaptif dan berdaya saing global.

Tabel 1.3 Analisis Sumber Daya dan Kapabilitas Polibatam

No	Sumber Daya/Kapabilitas	V	R	I	O	Analisis	Situasi Kompetitif
1	Kemampuan merespon kebutuhan industri melalui pembukaan program studi yang relevan.	♦	♦	♦		Ini kemampuan yang tidak semua perguruan tinggi punya, dan sulit disubstitusi. Namun masih bergantung pada kementerian. Status PTBH membuatnya menjadi organized	Potensi Keunggulan Kompetitif
2	Kemampuan mendatangkan peminat calon mahasiswa.	♦	♦	♦		Ragam jalur masuk mahasiswa baru Polibatam cukup sulit ditiru untuk diterapkan. Meskipun aturan mengenai RPL sudah lama ada, tidak banyak PT yang menerapkan, termasuk RPL dari <i>micro-credential</i>	Potensi Keunggulan Kompetitif
3	Kemampuan menyediakan daya tampung bagi mahasiswa	♦				Bernilai, namun mudah ditiru	paritas kompetitif/ Imbang
4	Kemampuan terakreditasi dan sertifikasi internasional (contoh: ABET dan lisensi AMTO)	♦	♦	♦		Barier cukup besar untuk melakukan (Contoh: ABET dan AMTO).	Potensi Keunggulan Kompetitif
5	Kemampuan melaksanakan magang 2 semester.	♦	♦	♦	♦	Didukung oleh banyaknya industry di Batam, sumber daya ini tidak ada di tempat lain. Juga, pola magang Polibatam yang fleksibel sulit ditiru	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang
6	Kemampuan melaksanakan PBL dengan mengintegrasikan berbagai PBL generator	♦	♦	♦	♦	Variasi sumber proyek untuk pembelajaran sangat banyak, dengan variasi cukup kompleks.	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang

No	Sumber Daya/Kapabilitas	V	R	I	O	Analisis	Situasi Kompetitif
	dan Tridarma Perguruan Tinggi.						
7	Kemampuan dalam membangun ekosistem PBL untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan PBL.	♦	♦	♦	♦	Seluruh entitas disinergikan dengan berbagai macam peran untuk mendukung pelaksanaan PBL berkelanjutan	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang
8	Kemampuan inovasi di <i>Centre of Excellence</i> melalui penelitian dan PkM yang diintegrasikan dengan PBL	♦	♦	♦		Pusat-pusat semacam ini banyak tersedia di PT lain. Namun yang dikelola dengan basis PBL tidak ada. Namun demikian realisasi pengelolaan CoE masih perlu diperkuat.	Potensi Keunggulan Kompetitif
9	Kemampuan melaksanakan framework CDIO dalam PBL	♦	♦	♦	♦	Ini sangat kompleks dan sulit ditiru oleh PT lain. Pelaksanaan sudah dimasukkan di SPMI, sehingga PBL dengan CDIO framework sudah terinternalisasi	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang
10	Kenaikan partisipasi mahasiswa di kegiatan internasional	♦				Bernilai, tapi PT lain juga bisa melakukannya	paritas kompetitif/ Imbang
11	Lulusan yang semakin banyak dan terserap cepat di dunia kerja	♦				Bernilai, PT lain juga melakukannya	paritas kompetitif/ Imbang
12	Jumlah mitra kerjasama yang semakin banyak.	♦	♦	♦		Setiap mitra selalu ada aktivitas kemitraan dengan Polibatam. Jika kemampuan realisasi kemitraan dapat diinternalisasi, ini akan jadi keunggulan kompetitif jangka Panjang.	Potensi Keunggulan Kompetitif
13	Kemampuan menegakkan kepatuhan pada peraturan	♦				Bernilai, tapi PT lain juga melakukan hal yang sama	paritas kompetitif/ Imbang
14	Organisasi dikelola dengan akuntabel, transparan, dengan tetap memberikan ruang fleksibilitas	♦	♦			Ini sangat bernilai bagi polibatam, juga lumayan sulit untuk dicapai oleh organisasi lain. Namun ini tidak unik	Keunggulan Temporer
15	Infrastruktur TIK yang dapat menunjang pengambilan keputusan	♦				Tidak ada infrastruktur TIK Polibatam yang unik. Namun tetap bernilai bagi organisasi.	paritas kompetitif/ Imbang
16	Pendapatan yang terus meningkat dengan sumber pendapatan semakin variatif	♦				Ini sangat bermanfaat bagi organisasi, tapi organisasi lain juga melakukan	paritas kompetitif/ Imbang
17	Kemampuan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan efektif dan prudent	♦				Ini bagus bagi Polibatam, tapi organisasi lain juga melakukan	paritas kompetitif/ Imbang
18	Kemampuan mengelola asset dengan baik	♦				Ini bagus bagi Polibatam, tapi organisasi lain juga melakukan	paritas kompetitif/ Imbang
19	Sumber daya manusia relative muda, dikelola dengan efektif, dengan value yang sama.	♦	♦	♦		Ini bernilai, jarang, dan sulit ditiru. Utamanya aspek kepemilikan terhadap value yang sama.	Potensi Keunggulan Kompetitif

Berdasarkan analisis Resource-Based View (RBV), Polibatam diproyeksikan memiliki **Potensi Keunggulan Kompetitif dan keunggulan kompetitif jangka panjang** dalam sejumlah area strategis yang menjadi faktor pembeda di sektor pendidikan vokasi. Berikut ini adalah aspek-aspek yang memberikan keunggulan kompetitif bagi Polibatam:

1. Pembukaan Program Studi yang Relevan

Dengan kemampuan untuk merespons kebutuhan industri secara dinamis melalui pembukaan program studi yang sesuai, Polibatam memenuhi permintaan tenaga kerja yang spesifik dan relevan, menciptakan daya tarik kuat bagi calon mahasiswa.

2. Kemampuan Mendatangkan Peminat Mahasiswa Baru

Strategi pemasaran dan reputasi Polibatam memungkinkan peningkatan minat dari calon mahasiswa, menambah daya saingnya dalam menciptakan sumber daya manusia terampil di berbagai bidang.

3. **Akreditasi dan Sertifikasi Internasional**

Standar internasional, seperti ABET dan lisensi AMTO, menegaskan kualitas pendidikan dan kesesuaian kurikulum, memberikan lulusan Polibatam daya saing yang lebih tinggi dalam pasar kerja global.

4. **Framework CDIO dalam PBL**

Penerapan *Conceive-Design-Implement-Operate* (CDIO) dalam *Project-Based Learning* (PBL) mendukung pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan relevan, menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan kemampuan pemecahan masalah dan inovasi tinggi.

5. **Peningkatan Jumlah Mitra Kerjasama**

Kemitraan luas dengan industri dan organisasi memungkinkan integrasi langsung antara pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja, memberi mahasiswa pengalaman dan koneksi yang berharga.

6. **Penerapan PBL yang Terintegrasi dengan Tri Dharma**

Polibatam memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan PBL dengan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, menjadikannya model yang sulit ditiru dan memberi hasil nyata bagi mahasiswa dan masyarakat.

7. **Ekosistem PBL yang Berkelanjutan**

Dengan membangun ekosistem PBL yang stabil, Polibatam menjaga kualitas dan konsistensi pembelajaran berbasis proyek, mendukung pencapaian kompetensi praktis yang dibutuhkan industri.

8. **Magang Dua Semester**

Melalui program magang yang diperpanjang, Polibatam memberi mahasiswa pengalaman mendalam di industri, menambah daya tarik lulusan bagi perusahaan dan memperkuat hubungan industri.

9. **Inovasi di Centre of Excellence**

Integrasi penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dalam *Centre of Excellence* memungkinkan pengembangan inovasi yang aplikatif, relevan bagi masyarakat dan industri, dan memperluas kolaborasi riset.

10. **Sumber Daya Manusia yang Muda dan Efektif**

Tim SDM Polibatam yang relatif muda dan dikelola dengan visi bersama memberi potensi untuk beradaptasi lebih cepat dengan perubahan dan inovasi berkelanjutan.

Dengan keunggulan ini, Polibatam memiliki dasar kuat untuk menyusun strategi pengembangan yang tanggap terhadap isu-isu strategis yang ada, seperti perubahan industri, peningkatan persaingan, dan kebutuhan akan inovasi pendidikan yang adaptif. Polibatam dapat terus memperkuat keunggulan ini melalui tata kelola yang efektif, menjadikannya institusi vokasi dengan keunggulan kompetitif jangka panjang yang relevan dan berkelanjutan.

1.5.5 Langkah/Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT yang dikombinasikan dengan pendekatan *Resource-Based View* (RBV), Polibatam telah mengidentifikasi faktor

internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang membentuk daya saing dalam menghadapi isu strategis. Dari perspektif Politik, Ekonomi, Sosiologi, Teknologi, Legal, dan Lingkungan (PESTEL), Polibatam dapat mengembangkan langkah-langkah strategis berikut untuk memperkuat posisinya dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal, seperti yang terlihat pada Gambar 1.7.



Gambar 1.7. Strategi Umum Pengembangan Polibatam

Dari Gambar 1.7 secara rinci strategi umum pengembangan yang dapat dijalankan oleh Polibatam adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi (Politik dan Ekonomi)

- *Program Pendidikan Berbasis Industri:* Pengembangan program studi sesuai dengan kebutuhan Industri dan prioritas nasional, seperti bidang Fabrikasi, Manufaktur, Teknologi Semikonduktor, Galangan Kapal, Logistik, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Pertanian dan Peternakan, Ekonomi Kreatif dan Digital, dan energi terbarukan. Selain dari itu, program magang industri yang terintegrasi dengan kurikulum untuk meningkatkan keterampilan praktis, personal, interpersonal, dan budaya industri mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa adaptif dengan tuntutan industri.
- *Integrasi Tren Pendidikan Tinggi Vokasi:* Mengembangkan kurikulum yang fokus pada keterampilan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri dan tren global, seperti teknologi hijau, kecerdasan buatan, digitalisasi, dan industri kreatif, serta dengan inovasi pembelajaran adaptif dan berkelanjutan, seperti PBL, CDIO Framework, dan lain-lain, sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman.
- *Diversifikasi Pendidikan dan Pelatihan:* Mengembangkan program pendidikan dan pelatihan (micro-credential) yang menargetkan kelompok marginal/rentan seperti perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas, selaras dengan tren global DEI (*Diversity, Equity, and Inclusion*).
- *Program Kemitraan dengan Industri:* Membangun kerja sama dengan perusahaan lokal dan internasional di Batam dan Kepulauan Riau, terutama di bidang: Fabrikasi, Manufaktur, Teknologi Semikonduktor, Galangan Kapal,

Logistik, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Pertanian dan Peternakan, Ekonomi Kreatif dan Digital, dan energi terbarukan, guna menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri.

- *Kolaborasi Internasional*: Meningkatkan kerja sama dengan negara-negara yang sukses dalam pengembangan pendidikan tinggi vokasi, untuk memperkuat kurikulum dan pelatihan di bidang pendidikan tinggi vokasi.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal (Ekonomi dan Teknologi)

- *Eksplorasi Teknologi Baru*: Menerapkan inovasi dalam teknologi yang berkaitan dengan *zero-carbon*, teknologi semikonduktor, dan energi terbarukan di sektor-sektor unggulan seperti manufaktur, perikanan, dan kelautan di Kepri.

3. Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia (Sosiologi)

- *Program Pengembangan Gen Z*: Meningkatkan keterampilan teknologi, kolaborasi, dan adaptasi Generasi Z melalui pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan, dengan fokus pada keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis.
- *Pengembangan Program Pengurangan Pengangguran*: Mengembangkan program-program pelatihan keterampilan yang relevan bagi pengangguran lokal, khususnya di sektor-sektor potensial seperti Fabrikasi, Manufaktur, Galangan Kapal, Logistik, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Pertanian dan Peternakan, dan Ekonomi Kreatif dan Digital.
- *Peningkatan Akses Pendidikan Berkualitas*: Meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas di daerah-daerah terluar, terutama untuk meningkatkan kompetensi SDM lokal di wilayah Kepulauan Riau.
- *Pelatihan dan Pengembangan Dosen*: Pengembangan dosen agar selalu *up-to-date* dengan perkembangan teknologi dan tren industri, termasuk pelatihan dalam metodologi pembelajaran baru dan teknologi pendidikan.
- *Pengembangan Keterampilan Mahasiswa*: Fokus pada pengembangan keterampilan personal dan interpersonal mahasiswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi melalui inovasi pembelajaran dan program pelatihan tambahan di luar kurikulum formal.

4. Penguatan Regulasi dan Kebijakan (Legal)

- *Kebijakan Insentif Pajak*: Memanfaatkan kebijakan *Super Tax Deduction* untuk mendorong perusahaan dalam berinvestasi pada pendidikan tinggi vokasi melalui *Co-location: Industry in Campus* dan hibah peralatan, magang, pengembangan SDM lokal dan investasi lainnya yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan tinggi vokasi.
- *Optimalisasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)*: Mengoptimalkan KEK dengan menarik lebih banyak investasi dan memberikan pelatihan sesuai kebutuhan industri yang berkembang di wilayah tersebut.
- *Pengembangan Tata Ruang yang Berkelanjutan*: Memperbaiki implementasi tata ruang dan memastikan pembangunan tetap sesuai dengan aturan untuk menghindari konversi lahan yang tidak terkontrol.
- *Kebijakan Adaptif terhadap Isu Hukum dan Politik*: Memastikan kepatuhan terhadap peraturan hukum dan kebijakan pemerintah serta beradaptasi dengan

perubahan kebijakan politik dan hukum yang mungkin mempengaruhi operasional kampus.

5. Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan (Lingkungan)

- *Implementasi Teknologi Hijau:* Mengadopsi teknologi ramah lingkungan untuk mendorong transformasi industri di sektor manufaktur dan galangan kapal untuk mengurangi emisi dan dampak lingkungan.
- *Pengawasan Lingkungan yang Lebih Ketat:* Berkontribusi dalam peningkatan pengawasan terhadap pembuangan limbah industri, tumpahan minyak, serta *illegal logging*, untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut.
- *Manajemen Risiko Lingkungan:* Menerapkan strategi mitigasi risiko lingkungan, termasuk pemantauan dan pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan kampus serta bekerja sama dengan pihak terkait untuk menangani masalah lingkungan, terutama di kawasan-kawasan industri di Kepri.

6. Transformasi Pendidikan Berbasis Teknologi (Teknologi)

- *Digitalisasi Pendidikan:* Meningkatkan transformasi digital di institusi pendidikan dengan penggunaan platform *e-learning*, *AI*, dan *cloud computing*, untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berkelanjutan.
- *Inkubasi Teknologi dan Start-up:* Mendorong pengembangan kluster inovasi di sektor teknologi, terutama teknologi semikonduktor, manufaktur canggih, dan teknologi zero-carbon di kawasan Kepri.
- *Kolaborasi dengan Industri Teknologi:* Menjalinkan kerja sama dengan perusahaan teknologi global untuk menghadirkan program-program pembelajaran yang mendukung revolusi industri 4.0 dan meningkatkan keterampilan digital SDM lokal.
- *Peningkatan Infrastruktur Kampus:* Investasi dalam fasilitas dan teknologi modern untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian, termasuk laboratorium, perpustakaan digital, dan fasilitas teknologi tinggi.
- *Adopsi Teknologi Ramah Lingkungan:* Mengimplementasikan praktek-praktek ramah lingkungan di kampus, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efisien, untuk mendukung keberlanjutan dan respons terhadap perubahan iklim.

7. Penyelarasan dengan Tren Nasional dan Global

- *Memanfaatkan Tren Ekonomi Hijau:* Menyusun program pengembangan yang fokus pada industri hijau dan rendah karbon untuk mendukung tren global yang mengarah pada keberlanjutan dan pengurangan emisi gas rumah kaca.
- *Penguatan Konektivitas:* Berkontribusi dalam memperbaiki infrastruktur transportasi dan konektivitas domestik di luar Pulau Jawa, serta mengoptimalkan peluang perdagangan internasional di kawasan Asia-Afrika dengan memanfaatkan letak strategis Kepri di dekat jalur perdagangan internasional.
- *Peningkatan Reputasi Akademik:* berupaya meningkatkan reputasi akademiknya melalui akreditasi internasional dan publikasi penelitian di tingkat global. Dengan menyelaraskan kurikulum berstandar internasional, menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta memperkuat riset terapan dan publikasi di

jurnal bereputasi, Polibatam meneguhkan posisinya sebagai institusi vokasi unggulan yang berdaya saing global.

8. Penguatan Kemitraan *Pentahelix* (Politik dan Sosial)

- *Kemitraan Pentahelix*: Memperkuat kemitraan antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dunia usaha, komunitas, dan media massa di Kepri untuk memastikan keberlanjutan pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal.
- *Kolaborasi Daerah dengan Pusat*: Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat untuk mengurangi kesenjangan pembangunan, terutama di daerah-daerah afirmasi di luar Pulau Jawa.

Langkah-langkah pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara inovasi, keberlanjutan, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dalam menghadapi ancaman dan peluang dari berbagai faktor eksternal. Langkah-langkah pengembangan ini dijadikan acuan dalam merencanakan pengembangan jangka Panjang Polibatam 2025-2044.

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

Berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis dengan melihat isu strategis, analisis SWOT, analisis *Resource-Based View* (RBV) dan analisis pemangku kepentingan (*Stakeholder Analysis*), maka Polibatam memandang dirinya akan selalu:

“Menjadi politeknik generasi baru yang bermutu, unggul, adaptif, inovatif, berdaya saing global serta bermitra erat dengan industri dan masyarakat untuk mendukung Indonesia maju dan sejahtera”

Politeknik generasi baru adalah organisasi pendidikan tinggi yang penuh kepercayaan diri sekaligus mengakui dengan kerendahan hati bahwa dirinya adalah salah satu ujung tombak penting Indonesia agar mampu bersaing di tataran global melalui pemenuhan sumber daya industri, baik itu menumbuhkan industri pemula, mendampingi industri kecil, atau memperkuat industri besar nasional.

Bermutu berarti Polibatam minimal mampu memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dengan penerapan sistem manajemen mutu dan sistem penjaminan mutu yang terakreditasi. **Unggul** berarti Polibatam mampu memberikan layanan yang prima, menghasilkan keunggulan dan memperoleh pencapaian terbaik dalam bidang yang dikelola ditandai dengan akreditasi program studi dan institusi kategori unggul.

Adaptif berarti Polibatam mampu secara cepat mengantisipasi dan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan lingkungan baru yang dinamis baik dalam skala lokal, regional, nasional maupun global.

Inovatif berarti Polibatam mampu melahirkan berbagai terobosan dan hal-hal baru dalam memberikan layanan maupun menghasilkan output yang bernilai tambah dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Bermitra erat dengan Industri dan masyarakat berarti Polibatam mampu berkolaborasi dengan industri dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterlibatan industri dan masyarakat baik dari sisi input, proses maupun output tridarma perguruan tinggi.

Indonesia maju dan sejahtera berarti visi Polibatam mendukung pencapaian visi Indonesia 2045 dalam menghasilkan generasi emas Indonesia yang berdaulat, maju, adil dan makmur

2.2 Misi

Sebagai upaya dan komitmen untuk mencapai visinya, Polibatam telah menetapkan sebuah misi yaitu:

“Aktif dalam proses kreasi, penyebaran dan penerapan sains dan teknologi melalui layanan pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan yang bermutu,

terbuka, relevan, dan berkolaborasi erat dengan masyarakat dan industri dengan penerapan tata kelola institusi yang baik untuk kehidupan bangsa yang lebih baik”

Aktif berarti Polibatam selalu berinisiatif, melibatkan diri dan menjalankan peran strategis dalam melakukan secara terus menerus baik dalam proses penciptaan, proses penyebaran, proses penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghasilkan layanan dan produk yang memenuhi standar nasional atau internasional kepada siapapun yang memerlukan sesuai dengan kebutuhan dengan tetap menjalankan tata kelola organisasi yang baik. Keterbukaan organisasi menjadi kata kunci untuk bisa memulai kolaborasi dengan masyarakat dan industri. Polibatam harus mampu menurunkan ego dan pagar-pagar egonya agar untuk memantik inisiasi kerjasama industri dan masyarakat.

2.3 Tata Nilai

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi yang telah ditetapkan, Polibatam perlu mengembangkan tata nilai organisasi yang sesuai dan mendukung. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku anggota organisasi Polibatam dalam menjalankan peran, tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan utama maupun pendukung dari pendidikan tinggi vokasi.

Adapun tata nilai yang dimaksud adalah *Double Action* atau disingkat dengan istilah [ACTION]² yang maknanya adalah:

- ***Adaptive & Agile***
Mampu secara lincah untuk bergerak cepat dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kondisi lingkungan yang baru dan dinamis.
- ***Collaborative & Customer-Centric***
Mudah bergaul dengan menunjukkan semangat kolaborasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pengguna.
- ***Trustworthy & Team-based***
Layak dan memang dipercaya untuk menjalankan amanah sesuai kompetensinya serta selalu bekerja dan berkarya dengan pendekatan berbasis tim.
- ***Integrity & Innovative***
Selaras hati, pikiran, perkataan dan perbuatan tanpa harus diawasi, jujur dan menjunjung nilai kebenaran dengan terus mencoba gagasan, metode ataupun hal-hal baru untuk kemaslahatan bangsa.
- ***Open & Organistic***
Selalu menjadi organisasi yang terbuka, rendah hati dan dinamis dengan struktur birokrasi yang sederhana namun kaya fungsi.
- ***Nurture & Nationalism***
Mengayomi anggota organisasi untuk tumbuh dan maju bersama lebih baik dan mengedepankan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.



Gambar 2.1 Tata Nilai [ACTION]²

2.4 Tujuan dan Sasaran Strategis

Mengacu pada RPJP 2025-2044, Polibatam kemudian menentukan tujuan dan sasaran strategis sebagai indikator keberhasilan tujuan, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.1. Sasaran strategis inilah yang akan diimplementasikan pada tingkat operasional melalui kebijakan, program dan langkah-langkah implementasi.

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Strategis RPJP 2025-2044

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis
1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan	1. Peningkatan standar akademik berdaya saing global 2. Peningkatan keterbukaan dan perluasan akses pendidikan 3. Peningkatan relevansi pendidikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan DUDIKA. 4. Penerapan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta berdampak pada tingkat global 5. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia 6. Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan Tridarma
2. Membangun ekosistem kemitraan yang kuat dengan industri dan masyarakat	1. Penguatan kemitraan, jaringan industri dan masyarakat 2. Pengembangan pelatihan dan sertifikasi profesional bersama industri
3. Mendorong tata kelola institusi yang baik (<i>Good Governance</i>)	1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas 2. Peningkatan kualitas pelayanan publik dan partisipasi pemangku kepentingan 3. Peningkatan kualitas manajemen risiko, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

2.5 Indikator Sasaran Strategis dan Target Waktu Pencapaiannya

Untuk memastikan sasaran strategis dapat dicapai, maka diperlukan indikator sasaran serta target waktu pencapaiannya. Tabel 2.2 menunjukkan sasaran strategis, indikator sasaran dan target waktu pencapaiannya sesuai tahapan RPJP Polibatam.

Tabel 2.2 Indikator Sasaran Strategis dan Target Waktu Pencapaiannya

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	RPJP Tahap*			
		1	2	3	4
S1: Peningkatan standar akademik berdaya saing global	a1. Persentase program studi yang terakreditasi nasional Unggul atau setara	√	√		
	a2. Persentase program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi Internasional	√	√	√	√
	a3. Jumlah kolaborasi akademik internasional		√	√	√
	a4. Jumlah lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional atau berkarier di luar negeri		√	√	√
S2: Peningkatan keterbukaan dan perluasan akses pendidikan	b1. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru dari berbagai latar belakang sosial ekonomi	√			
	b2. Jumlah mahasiswa	√			
	b3. Jumlah dan jenis program beasiswa atau bantuan finansial yang tersedia	√			
	b4. Peningkatan jumlah program pendidikan non degree atau pelatihan	√			
	b5. Persentase matakuliah dan modul pelatihan yang tersedia secara daring atau digital	√			
S3: Peningkatan relevansi pendidikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA)	c1. Persentase program studi yang didirikan sesuai dengan kebutuhan industri	√	√		
	c2. Respon pemutakhiran kurikulum program studi berdasarkan kebutuhan DUDIKA dan perkembangan IPTEK	√			
	c3. Tingkat keterserapan lulusan	√			
	c4. Tingkat kepuasan pengguna lulusan	√			
S4: Penerapan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta berdampak pada tingkat global	d1. Jumlah hasil penelitian yang terpublikasi dan terimplementasi di industri/masyarakat	√	√	√	√
	d2. Rata-rata jumlah dana penelitian per dosen	√			
	d3. Penilaian dampak hasil penelitian terhadap solusi praktis dan inovasi di industri/masyarakat	√	√	√	√
	d4. Jumlah spin-off hasil penelitian.		√	√	√
S5: Pengembangan kompetensi sumber daya manusia	e1. Persentase dosen dengan kualifikasi doktor (S3)	√	√		
	e2. Persentase dosen dengan jabatan akademik Guru Besar	√	√		
	e3. Persentase tenaga kependidikan dengan jabatan fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) Terampil Penyelia	√	√		
	e4. Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan atau memperoleh sertifikasi kompetensi yang diakui industri dan institusi	√	√		
	e5. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang menjadi praktisi	√	√		
S6: Peningkatan sarana dan prasarana	f1. Jumlah dan kualitas laboratorium, perangkat keras, dan perangkat lunak untuk kegiatan Tridarma	√	√		
	f2. Persentase alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	√	√		

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	RPJP Tahap*			
		1	2	3	4
kegiatan Tridarma					
S7: Penguatan kemitraan, jaringan industri dan masyarakat	g1. Jumlah kemitraan aktif dengan industri, institusi dan masyarakat tingkat lokal, nasional dan global	√	√	√	√
	g2. Kolaborasi dalam inovasi dan teknologi	√	√	√	√
	g3. Penilaian dampak program pengabdian masyarakat terhadap komunitas lokal, nasional dan global	√	√	√	√
	g4. Peningkatan komunikasi dan koordinasi	√			
	g5. Rasio kemandirian	√	√		
S8: Pengembangan pelatihan dan sertifikasi profesional bersama industri	h1. Jumlah program pelatihan yang diselenggarakan bersama dengan industri	√	√		
	h2. Jumlah sertifikasi profesional yang diakui industri	√	√		
S9: Peningkatan transparansi dan akuntabilitas	i1. Ketersediaan, akses dan kualitas informasi publik	√	√		
	i2. Efektifitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001	√	√		
	i3. Peringkat greenmetric			√	
S10: Peningkatan kualitas pelayanan publik dan partisipasi pemangku kepentingan	j1. Predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM)	√			
	j2. Persentase keterlibatan pemangku kepentingan dalam forum konsultasi atau pertemuan kebijakan	√			
	j3. Persentase rekomendasi pemangku kepentingan yang diadopsi dalam pengambilan kebijakan atau perencanaan strategis	√			
	j4. Persentase kepuasan pemangku kepentingan terhadap tindak lanjut umpan balik	√			
S11: Peningkatan kualitas manajemen risiko, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan	k1. Persentase efektivitas sistem manajemen risiko yang diimplementasikan	√			
	k2. Efektivitas perbaikan yang diterapkan berdasarkan hasil evaluasi dan feedback	√			

Keterangan (*):

- **Tahap 1:** 2025 – 2029 Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan
- **Tahap 2:** 2030 – 2034 Penguatan Daya Saing Nasional dan Ekspansi Inovasi
- **Tahap 3:** 2035 – 2039 Internasionalisasi dan Hilirisasi Global
- **Tahap 4:** 2040 – 2044 Berdaya Saing Global dalam Pendidikan Vokasi dan Inovasi

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Cita-cita besar Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan termuat dalam Undang–Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045. Keberhasilan pencapaian cita-cita tersebut direpresentasikan melalui indikator Sasaran Utama Visi Indonesia Emas 2045 yaitu:

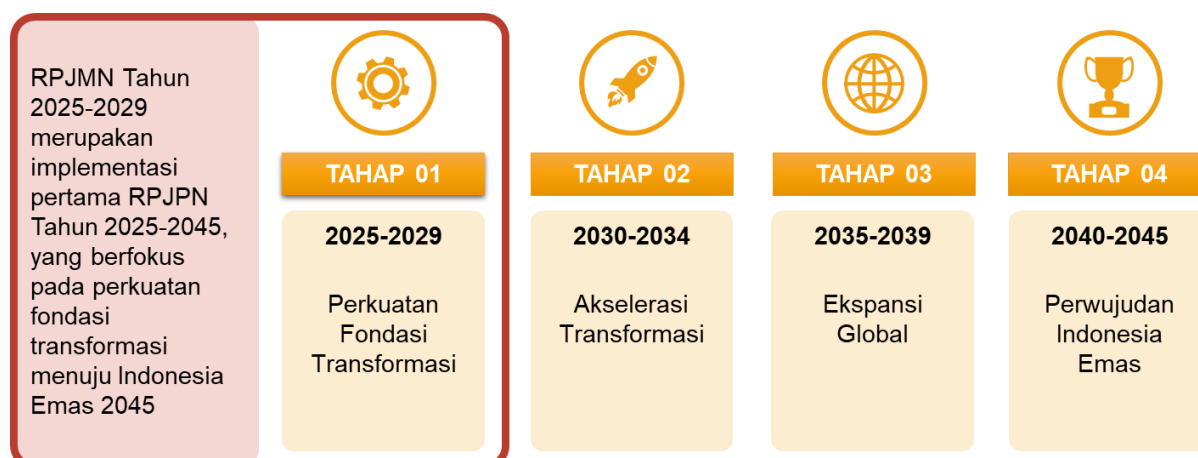
- Pendapatan per kapita setara negara maju (USD 30.300)
- Kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang (0,5 - 0,8 %)
- Kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat (Global Power Index: 15)
- Daya saing sumber daya manusia meningkat (Indeks Modal Manusia: 0,73)
- Penurunan intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menuju net zero emission (93,5%)

Untuk mewujudkan cita-cita besar Indonesia Emas 2045, maka ditetapkan 8 Agenda Pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan transformasi sosial
 - a. Kesehatan untuk semua
 - b. Pendidikan berkualitas yang merata
 - c. Perlindungan sosial yang adaptif
2. Mewujudkan transformasi ekonomi
 - a. Iptek, inovasi dan produktivitas ekonomi
 - b. Penerapan ekonomi hijau
 - c. Transformasi digital
 - d. Integrasi ekonomi domestik dan global
 - e. Perkotaan dan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi
3. Mewujudkan transformasi tata kelola
 - a. Regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif
4. Memantapkan supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan Indonesia
 - a. Hukum berkeadilan, keamanan nasional tangguh, dan demokrasi substansial
5. Memantapkan ketahanan sosial budaya dan ekologi
 - a. Beragama maslahat dan berkebudayaan maju
 - b. Keluarga berkualitas, kesetaraan gender dan masyarakat inklusif
 - c. Lingkungan hidup berkualitas
 - d. Berketahanan energi, air dan kemandirian pangan
 - e. Resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim
6. Mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan
7. Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan
8. Mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan

RPJPN 2025–2045 terbagi ke dalam empat tahap pembangunan, masing-masing dengan fokus pembangunan yang berbeda, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1. Pada tahap 1, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029 merupakan implementasi tahap pertama RPJPN Tahun

2025–2045, yang berfokus pada penguatan fondasi transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, dalam RPJMN Tahun 2025–2029 dirancang berbagai upaya transformatif yang selaras dengan fokus arah kebijakan pada Tahap I RPJPN Tahun 2025–2045, sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan RPJPN 2025-2045

Tabel 3.1 Fokus Arah Kebijakan RPJPN Tahap 1 Periode 2025-2029

Penguatan Transformasi	Arah Kebijakan
Transformasi Sosial	• Penuntasan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial • Peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif
Transformasi Ekonomi	• Melanjutkan proses hilirisasi sumber daya alam unggulan • Peningkatan kapasitas riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja • Penerapan ekonomi hijau, termasuk pelaksanaan transisi energi tahap pertama • Pemenuhan akses digital di seluruh wilayah Indonesia • Pembangunan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan utamanya di luar pulau Jawa
Transformasi Tata Kelola	• Perbaiki kelembagaan yang tepat fungsi • Penyempurnaan fondasi penataan regulasi • Pembentukan dan penguatan lembaga tunggal pengelola regulasi • Peningkatan kualitas ASN berbasis merit • Kebijakan pembangunan berbasis bukti • Penerapan manajemen risiko perencanaan dan pengendalian pembangunan • Peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi informasi • Penguatan kapasitas masyarakat sipil
Supremasi Hukum, Stabilitas, dan	• Pembaharuan substansi hukum • Pengembangan budaya hukum dan transformasi kelembagaan hukum yang mengedepankan

Penguatan Transformasi	Arah Kebijakan
Kepemimpinan Indonesia	keseimbangan antara kepastian, keadilan, kemanfaatan, dan perdamaian berlandaskan Pancasila • Transformasi tata kelola keamanan dalam negeri, keamanan laut, keamanan dan ketertiban masyarakat, keamanan insan media, dan keamanan siber sebagai pilar-pilar keamanan nasional • Lembaga demokrasi yang kuat, akuntabel berbasis digital, parlemen modern, parpol yang berbasis nilai • Menjaga stabilitas harga yang dapat menjaga daya beli masyarakat dan kepercayaan investor, serta menjaga keberlanjutan fiskal yang adaptif • Penguatan infrastruktur diplomasi dan kelembagaan • Mengonsolidasikan kebijakan dan langkah-langkah untuk memperkuat sinergi diplomasi • Pembangunan kekuatan pertahanan berorientasi kepulauan dan maritim yang didukung industri pertahanan yang sehat, kuat, dan mandiri
Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	• Optimalisasi nilai agama dan budaya serta peran keluarga dalam pembangunan karakter manusia dan menggerakkan modal sosial dalam masyarakat • Peningkatan ketangguhan manusia dan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan dan bencana • Penguatan riset, inovasi, dan teknologi dalam meningkatkan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup • Pengembangan kapasitas kelembagaan dan instrumen kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, termasuk untuk energi baru terbarukan • Penguatan standardisasi dan regulasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup • Akselerasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan penurunan emisi GRK
Pembangunan Wilayah dan Sarana Prasarana	• Peningkatan pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi, utamanya melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur yang ada, termasuk pemanfaatan potensi ketersediaan energi • Pembangunan <i>island grid</i> (dimulai di Sumatera) dan <i>national grid</i> (dimulai antara Sumatera-Jawa) • Percepatan pembangunan konektivitas laut sebagai <i>backbone</i> logistik domestik yang dilengkapi dengan konektivitas udara, darat, dan digital • Melanjutkan pengembangan wilayah metropolitan dan kota besar serta melanjutkan pembangunan

Penguatan Transformasi	Arah Kebijakan
	dan penyiapan 6 (enam) klaster ekonomi Ibu Kota Nusantara (IKN)
	• Penuntasan pemenuhan pelayanan dasar berkualitas (pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar termasuk listrik dengan <i>micro grid</i>)
Kesinambungan Pembangunan	• Reformasi tata kelola fiskal • Mobilisasi dan optimalisasi pembiayaan pembangunan nonpemerintah

Selanjutnya sesuai dengan aturan perundangan, RPJMN Tahun 2025–2029 disusun dengan mengintegrasikan kebijakan RPJPN Tahun 2025–2045 dengan Visi, Misi, dan Program Presiden Periode 2025–2029.

Visi Presiden periode 2025–2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Visi tersebut mengandung arti pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra putri terbaik bangsa dengan kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya untuk mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045. Visi tersebut diwujudkan melalui delapan Misi Presiden yang dirangkum dalam Asta Cita, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Asta Cita Presiden Periode 2025–2029

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikti Saintek) berkontribusi terhadap 3 misi Asta Cita Presiden melalui empat program prioritas Kemendikti Saintek. Berikut 4 program prioritas Kemendikti Saintek:

1. Akses Pendidikan Tinggi Bermutu, Relevan dan Berdampak
 - a. Perluasan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa wilayah 3T
 - b. Peningkatan inovasi pembelajaran dan kemahasiswaan
 - c. Pengembangan kelembagaan perguruan tinggi

- d. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia
- e. Peningkatan sarana dan prasarana perguruan tinggi
2. Penumbuhan dan Penguatan Budaya Ilmiah (Scientific Culture) Penelitian dan Pengembangan
 - a. Peningkatan talenta penelitian dan pengembangan
 - b. Penguatan penelitian dan pengembangan
 - c. Peningkatan Hilirisasi hasil penelitian dan kerjasama DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri)
3. Pengembangan Talenta Sains dan Teknologi
 - a. Pengembangan sekolah unggulan
 - b. Pengembangan Pembelajaran Transformatif
 - c. Revitalisasi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)
4. Penyelesaian Permasalahan Sosial dan Ekonomi Nasional
 - a. Pengembangan Taman Sains dan Teknologi
 - b. Penguatan pengabdian kepada masyarakat
 - c. Pengembangan Kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat

Mengacu pada RPJPN 2025-2045 dan renstra Kemendikti Saintek, serta mempertimbangkan ekosistem kemitraan daerah provinsi Kepulauan Riau dan laporan evaluasi diri Polibatam 2024, maka sebagai langkah lanjutan dalam pengembangan Polibatam, telah disusun peta jalan strategis untuk 20 tahun ke depan (2025-2044) sebagai panduan arah jangka panjang menuju pencapaian visi besar Polibatam menjadi politeknik generasi baru yang bermutu, unggul, adaptif, inovatif, berdaya saing global serta berminta erat dengan industri dan masyarakat untuk mendukung Indonesia maju dan sejahtera. Rencana ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, di mana setiap tahapan berlangsung selama 5 (lima) tahun, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Arah Pengembangan Jangka Panjang Polibatam 2025-2044

3.2 Hubungan Rencana Strategis Polibatam 2025-2029 dan Program Pembangunan Nasional Indonesia Maju 2045

Hubungan antara Rencana Strategis (Renstra) Polibatam 2025-2029 dan program pembangunan nasional *Indonesia Maju 2045* terletak pada keselarasan tujuan jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi teknologi,

serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing global. Berikut adalah beberapa kaitan strategis antara Renstra Polibatam 2025-2029 dan program *Indonesia Maju 2045*:

1. Peningkatan Kualitas SDM dan Daya Saing Global:

- Renstra Polibatam 2025-2029 berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan vokasi dengan memperkuat standar akademik, mengembangkan program berbasis kebutuhan industri, teknologi digital, Industri 4.0/5.0, energi terbarukan, dan teknologi kesehatan. Hal ini sejalan dengan pilar *Indonesia Maju 2045* yang menekankan pembangunan SDM unggul dan berdaya saing global.
- Polibatam mempersiapkan lulusan dengan kompetensi nasional dan internasional, mendukung visi *Indonesia Maju* dalam menciptakan SDM yang mampu bersaing di era globalisasi dan revolusi industri 4.0/5.0.

2. Inovasi Teknologi dan Penelitian Terapan:

- Penelitian terapan yang berbasis kebutuhan industri di Renstra Polibatam, terutama di bidang teknologi manufaktur cerdas, energi terbarukan, dan digitalisasi industri, mendukung program *Indonesia Maju* yang mengedepankan pengembangan inovasi dan teknologi sebagai penggerak utama ekonomi nasional.
- Polibatam berperan dalam memperkuat ekosistem riset dan pengembangan teknologi, yang merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan sesuai dengan visi *Indonesia Maju 2045*.

3. Kolaborasi dengan Industri dan Pengembangan Ekosistem Inovasi:

- Renstra Polibatam 2025-2029 menekankan kemitraan yang kuat dengan industri melalui *Center of Excellence* dan integrasi proyek kolaboratif dalam kurikulum, yang relevan dengan program *Indonesia Maju 2045* dalam membangun ekosistem inovasi melalui kerja sama antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah.
- Program pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi yang dikembangkan Polibatam juga selaras dengan agenda *Indonesia Maju* untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

4. Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*) dan Kemandirian Institusi:

- Upaya Polibatam dalam meningkatkan tata kelola berbasis transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, serta pengelolaan keuangan yang mandiri, mendukung tujuan *Indonesia Maju* dalam memperkuat institusi pendidikan dan penelitian dengan tata kelola yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- Pengelolaan keuangan yang efisien dan mandiri, termasuk pengembangan endowment fund, adalah langkah penting untuk menjaga kesinambungan dan kontribusi Polibatam dalam mendukung pembangunan nasional.

5. Kontribusi pada Pembangunan Sektor-Sektor Strategis:

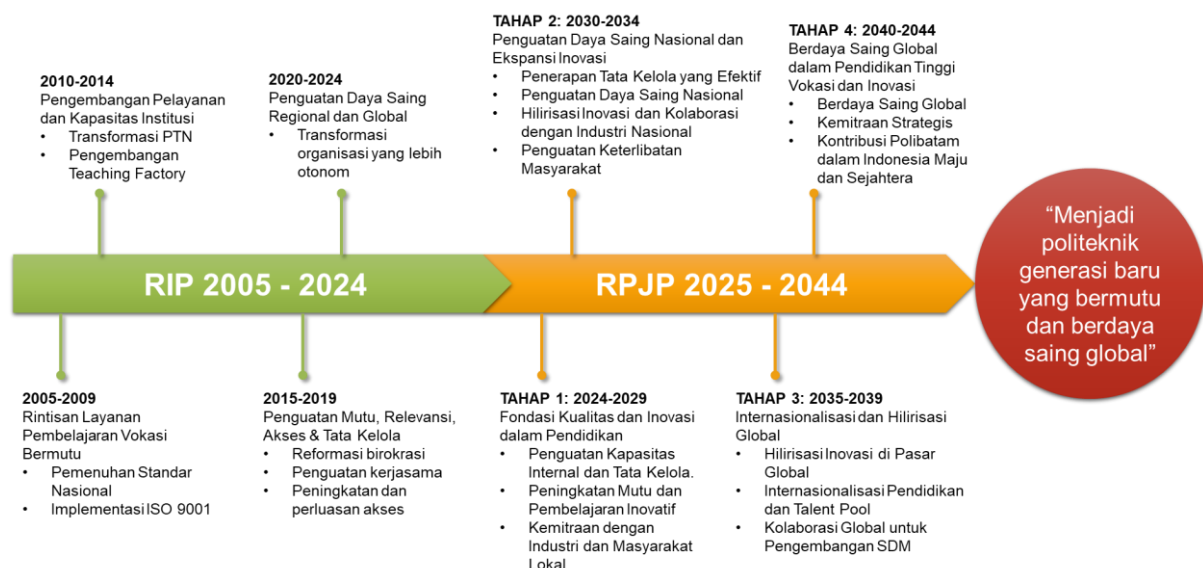
- Pengembangan program studi berbasis teknologi digital, teknologi semikonduktor, energi terbarukan, kesehatan, dan industri 4.0 di Polibatam mendukung sektor-sektor strategis yang juga menjadi fokus *Indonesia Maju 2045*, seperti industri berbasis teknologi, energi bersih, dan kesehatan.
- Polibatam berperan dalam menciptakan tenaga kerja yang siap mengisi kebutuhan sektor-sektor tersebut, mendukung pencapaian target *Indonesia*

Maju untuk menjadi negara berpendapatan tinggi dengan ekonomi yang maju dan inklusif.

Secara keseluruhan, Renstra Polibatam 2025-2029 berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan kontribusi Polibatam dalam mencapai visi *Indonesia Maju 2045*, terutama dalam hal pengembangan SDM, inovasi teknologi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan tinggi vokasi yang adaptif, relevan, dan inovatif.

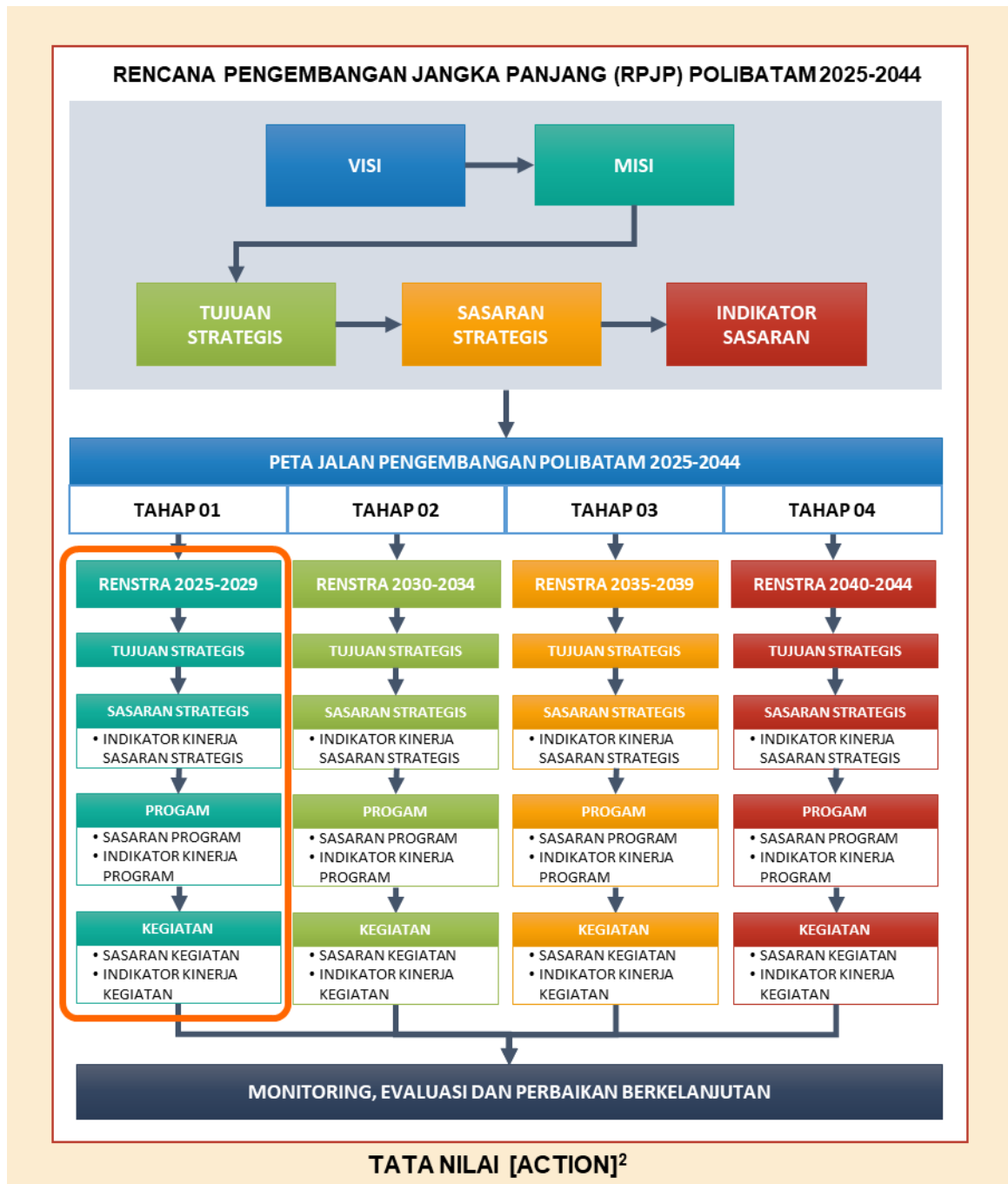
3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Polibatam

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi institusi, Polibatam mengembangkan arah kebijakan dan strategi melalui penyusunan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2025–2045. Dokumen ini merupakan tindak lanjut sekaligus penyempurnaan dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2005–2024, yang dirancang dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan eksternal serta kebutuhan strategis internal. RPJP berfungsi sebagai dasar untuk menjaga kesinambungan pengembangan institusi dalam jangka panjang, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.5. Penyusunannya dilakukan secara bertahap dan terstruktur berdasarkan hierarki yang sistematis, sebagaimana digambarkan dalam Gambar 3.6.



Gambar 3.5 RIP 2005-2024 dan RPJP 2025-2044

Merujuk pada Gambar 3.6, Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Polibatam pada tahap awal berlandaskan pada formulasi Visi dan Misi institusi, yang kemudian dioperasionalkan ke dalam Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, serta Indikator Sasaran. Hubungan antar elemen tersebut tersusun secara linier dan saling terintegrasi, memastikan bahwa seluruh inisiatif pengembangan institusi berjalan selaras dan konsisten dalam mendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.



Gambar 3.6 Hirarki RPJP Polibatam 2025-2044

Tahap selanjutnya dituangkan dalam Peta Jalan Pengembangan Polibatam 2025–2044, yang dibagi ke dalam 4 (empat) periode Renstra, yaitu:

- **TAHAP 1 (2024-2029): Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan**
Memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal.
- **TAHAP 2 (2030-2034): Penguatan Daya Saing Nasional dan Ekspansi Inovasi**
Menerapkan tata kelola yang efektif, memperkuat daya saing di tingkat nasional, meningkatkan hilirisasi inovasi menuju spin-off company, serta memperluas kolaborasi dengan industri nasional dan global.

- **TAHAP 3 (2035-2039): Internasionalisasi dan Hilirisasi Global**
Mewujudkan hilirisasi inovasi di pasar global, memperkuat jaringan kolaborasi internasional, dan meningkatkan daya saing global.
- **TAHAP 4 (2040-2044): Berdaya Saing Global dalam Pendidikan Tinggi Vokasi dan Inovasi**
Polibatam menjadi politeknik yang diakui secara global, unggul dalam pendidikan vokasi, riset, inovasi teknologi, serta kontribusi pada pengembangan masyarakat dan industri.

Setiap Renstra terdiri dari struktur bertingkat sebagai berikut: **Tujuan Strategis** → **Sasaran Strategis** (beserta indikator kinerjanya) → **Program** (beserta sasaran dan indikator kinerjanya) → **Kegiatan** (beserta sasaran dan indikator kinerjanya). Hierarki ini menjamin bahwa seluruh program dan kegiatan operasional Polibatam dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam kerangka kerja strategis yang konsisten.

Untuk menjaga kesinambungan dan peningkatan kualitas pelaksanaan, seluruh tahapan dilengkapi dengan mekanisme Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Berkelanjutan. Selain itu, pengembangan ini berlandaskan pada tata nilai [ACTION]², yang menjadi fondasi budaya kerja Polibatam.

Berdasarkan RPJP Polibatam 2025–2044, **Tahap 1: Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan** menjadi pijakan strategis dalam penyusunan Renstra 2025–2029, sebagaimana tergambar dalam Gambar 3.7. Pada tahap ini, Polibatam fokus membangun memperkuat tata kelola, meningkatkan mutu pembelajaran, dan mendorong inovasi menuju institusi vokasi unggulan yang siap bersaing di tingkat nasional dan global. Tahap ini menjadi fondasi penting untuk mendukung visi jangka panjang institusi.



Gambar 3.7 Peta Jalan Implementasi Rencana Strategis 2025-2029

3.4 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan perencanaan dan pembentukan regulasi yang dibutuhkan oleh Polibatam dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur semua unsur di Polibatam untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Polibatam. Kerangka regulasi Polibatam pada renstra 2025-2029 disusun berdasarkan fokus RPJP Tahap 1 yaitu Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan dan arah

kebijakan untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal. Tabel 3.2 memperlihatkan rencana kebutuhan regulasi sesuai fokus dan arah kebijakan tahun 2025-2029.

Tabel 3.2 Arah Kebijakan Polibatam dan Kebutuhan Kebutuhan Regulasi

Fokus	Arah Kebijakan	Kebutuhan Regulasi Internal
Penguatan Kapasitas Internal dan Tata Kelola	• Penguatan penjaminan mutu internal dan penerapan sistem mutu berbasis ISO. • Pengembangan kepemimpinan strategis. • Penataan struktur organisasi/<i>lean organization</i>. • Reformasi tata kelola berbasis meritokrasi. • Penguatan manajemen risiko. • Pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan. • Skema insentif berbasis kinerja. • Fasilitasi pelatihan dan sertifikasi • Integrasi data antar unit. • Digitalisasi layanan. • Pembudayaan etika kerja dan orientasi layanan.	• Statuta Polibatam. • Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). • Kebijakan pengembangan SDM dan kepemimpinan. • Kebijakan insentif dan pengembangan profesi. • Kebijakan sistem informasi/<i>enterprise architecture</i>. • Kebijakan budaya organisasi dan layanan prima.
Peningkatan Mutu dan Pembelajaran Inovatif	• Kurikulum berbasis OBE dengan tata kelola pendidikan <i>CDIO Framework, link and match</i> DUDIKA, dan microcredentials. • Pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. • Dosen berpengalaman industri, pelatihan pedagogik dan teknopedagogik.	• Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). • Panduan Kurikulum <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) menggunakan CDIO Framework. • Panduan Implementasi Pembelajaran Inovatif: Case Method / Problem-Based Learning / Project-Based Learning, Flipped Classroom, Hybrid Learning, Optimalisasi LMS dan AI dalam Pembelajaran. • Kebijakan rekrutmen dan pengembangan dosen-praktisi. • Kebijakan pengembangan SDM

Fokus	Arah Kebijakan	Kebutuhan Regulasi Internal
	• Skema kolaborasi pembelajaran bersama industri. • Penguatan sistem evaluasi berbasis capaian pembelajaran. • Penguatan penjaminan mutu internal dan penerapan sistem mutu berbasis ISO.	• Kebijakan Kemitraan Strategis, MoU dan MoA kemitraan dengan DUDIKA. • Kebijakan tata kelola <i>Teaching Factory</i>.
Kemitraan dengan Industri dan Masyarakat Lokal	• Kolaborasi riset terapan dengan industri yang terintegrasi dalam pembelajaran. • Pengembangan produk berbasis kebutuhan industri. • Program magang industri, teaching factory, dan sertifikasi berbasis DUDIKA. • Program pengabdian berbasis potensi lokal. • Pemberdayaan UMKM dan masyarakat desa. • Dukungan hilirisasi hasil riset. • Inkubasi bisnis dan spin-off perguruan tinggi. • Pengembangan pusat inovasi, technovation, dan jejaring industri lokal-nasional.	• Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). • Panduan riset terapan bersama industri. • Kebijakan HAKI Polibatam. • Kebijakan Kemitraan Strategis, MoU dan MoA kemitraan dengan DUDIKA. • Kebijakan program magang 2 semester. • Panduan Pelaksanaan Magang Industri. • Pedoman program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan, teknologi dan kewirausahaan. • Kebijakan hilirisasi, inkubasi, dan komersialisasi produk inovasi. • Kebijakan pengelolaan pusat inovasi dan pengembangan jejaring industri. • Panduan Penyusunan Skema Sertifikasi yang terekognisi Industri.

Kebutuhan regulasi Polibatam secara lebih detail dijabarkan dalam semua matriks kerangka regulasi yang berisi arah kerangka regulasi, urgensi pembentukan regulasi berdasarkan evaluasi regulasi eksisting, kajian dan penelitian, unit penanggungjawab, unit atau institusi terkait dan target penyelesaian regulasi. Informasi lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 2. Matriks Kerangka Regulasi**.

3.5 Kerangka Kelembagaan

Organisasi Polibatam, seperti terlihat pada Gambar 3.8, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023, di mana struktur Polibatam sebagai paling sedikit terdiri dari:

1. Majelis Wali Amanat (MWA)
2. Direktur
3. Senat Akademik (SA)

Organ tersebut menjalankan fungsinya sesuai prinsip saling mengawasi dan mengimbangi (*checks and balances principle*). Dalam implementasi prinsip tersebut, Majelis Wali Amanat (MWA) memiliki posisi dan kewenangan yang lebih kuat, khususnya dalam pengangkatan dan pemberhentian Direktur. MWA dalam menjalankan fungsinya membentuk Komite Audit yang akan melaksanakan pengawasan di bidang nonakademik. Senat Akademik melaksanakan fungsi pemberian pertimbangan dan pengawasan di bidang akademik. Direktur menjalankan fungsi pengelolaan perguruan tinggi.

MWA merupakan organ Politeknik yang berwenang menetapkan, mempertimbangkan pelaksanaan kebijakan umum dan melakukan pengawasan non akademik. MWA terdiri dari 1 (satu) orang ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang sekretaris merangkap anggota, dan anggota MWA. Anggota MWA berjumlah 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari:

1. Menteri
2. Kepala BP Batam
3. Direktur
4. Ketua Senat Akademik
5. 3 (tiga) orang wakil dari tokoh masyarakat
6. 1 (satu) orang wakil dari alumni Polibatam
7. 4 (empat) orang wakil dari dosen non Senat Akademik
8. 1 (satu) orang wakil dari tenaga kependidikan

MWA berwenang mengangkat dan memberhentikan Direktur, mengangkat ketua dan anggota Komite Audit, menetapkan rencana pengembangan, rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran tahunan, dan wewenang di bidang non akademik lainnya. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan di bidang non akademik, MWA membentuk Komite Audit yang beranggotakan 5 (lima) orang dan dipimpin oleh seorang ketua yang berasal dari anggota MWA. Komite Audit bertugas, mengawasi dan/atau melakukan supervisi proses audit internal dan eksternal atas pengelolaan di bidang non akademik, melaksanakan fungsi pemantauan risiko; dan menyampaikan laporan tahunan kepada MWA.

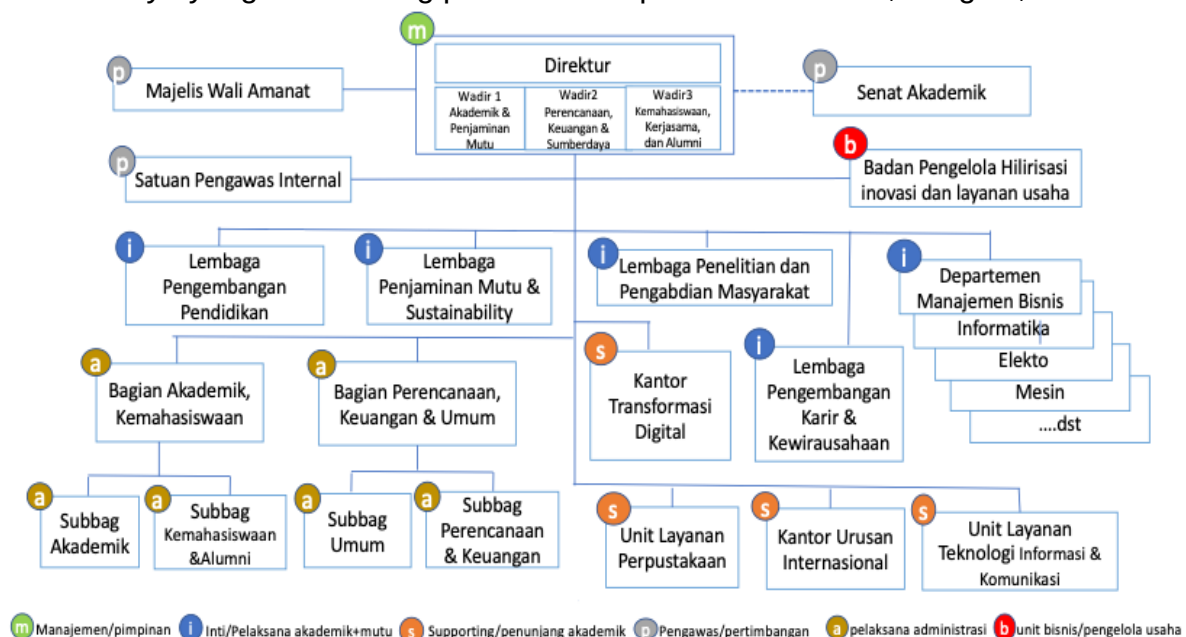
Direktur merupakan organ Polibatam yang menjalankan fungsi pengelolaan Polibatam. Untuk menjalankan fungsi tersebut, Direktur mempunyai wewenang menyusun dan menetapkan kebijakan operasional akademik dan nonakademik, menyusun rencana pengembangan jangka panjang, rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran tahunan, mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dan wewenang akademik dan non akademik lainnya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Direktur dibantu oleh organ Direktur yang terdiri dari wakil Direktur, pelaksana akademik pada jurusan, penunjang akademik dan non akademik, pelaksana penjaminan mutu, pengembang dan pelaksana strategis, pelaksana administrasi, pelaksana pengawasan internal, pengelola usaha dan unsur lain yang diperlukan.

Senat Akademik merupakan organ Polibatam yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan, dan pengawasan di bidang akademik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, Senat Akademik memiliki wewenang:

1. menetapkan kebijakan akademik mengenai:
 - a. kurikulum Program studi;
 - b. persyaratan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program studi;
 - c. persyaratan pemberian gelar akademik; dan
 - d. persyaratan pemberian penghargaan akademik lainnya.

2. menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
3. menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan norma, etika, dan peraturan akademik;
4. merekomendasikan sanksi terhadap pelanggaran norma, etika, dan peraturan akademik oleh Sivitas Akademika kepada Direktur;
5. mengawasi pelaksanaan kebijakan akademik oleh Direktur;
6. mengawasi dan mengevaluasi pencapaian kinerja akademik;
7. memberikan persetujuan kepada Direktur dalam pengusulan lektor kepala dan profesor;
8. merekomendasikan pemberian atau pencabutan gelar doktor kehormatan;
9. memberikan persetujuan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program studi;
10. memberikan pertimbangan pendirian, penggabungan, dan/atau pembubaran Fakultas, Program Pascasarjana, dan/atau Departemen;
11. bersama MWA dan Direktur menyusun dan menyetujui rancangan perubahan Statuta Polibatam.

Sebagai organ pengawas di bidang akademik, Senat Akademik terdiri dari Direktur, wakil Direktur, dan Dosen yang mewakili masing-masing Jurusan. Struktur organisasi di bawah Direktur akan disusun berdasarkan prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektivitas diartikan sebagai kesesuaian struktur yang ada dengan kebutuhan pengelolaan Politeknik, guna menjadikannya kompetitif secara global. Sementara efisiensi berhubungan dengan penentuan postur organisasi yang mempertimbangkan beban kerja yang ada. Dalam hal ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.1, jabatan wakil Direktur dibatasi hingga maksimal tiga orang. Untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan bidang akademik, Direktur akan dibantu oleh jurusan, lembaga dan kantor yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan pendidikan, penjaminan mutu, pengembangan karir, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, kerjasama luar negeri, dan transformasi digital. Struktur jurusan mencakup ketua jurusan, sekretaris jurusan, program studi, serta sumber daya yang mendukung pendidikan seperti laboratorium, bengkel, atau studio.



Gambar 5.1. Struktur Organisasi Polibatam

Satuan Pengawas Internal (SPI) memiliki kewenangan untuk membantu Direktur dalam melaksanakan pengawasan internal. Selain itu, SPI juga bertugas melakukan analisis, pengawasan, pemeriksaan, pengujian, dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab unit kerja. Badan Pengelola Hilirisasi Inovasi dan Layanan Usaha (BPHILU) berperan dalam membantu Direktur mengelola dan memfasilitasi proses hilirisasi atau komersialisasi hasil penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh dosen, serta membangun kolaborasi dengan industri untuk pengembangan produk, alih teknologi, atau inkubasi bisnis. BPHILU juga mendukung layanan usaha dan kewirausahaan. Sementara itu, Unit layanan (UL) memiliki peran penting dalam mendukung proses Tri Dharma Perguruan Tinggi, memastikan kelancaran dan kualitas seluruh kegiatan akademik terjaga dengan baik. Kebutuhan pengembangan organisasi yang mendukung pelaksanaan tugas Direktur akan ditetapkan lebih lanjut melalui Peraturan Direktur.

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Target kinerja Polibatam berisi hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap indikator kinerja, baik Indikator Kinerja Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan dalam kurun waktu 2025-2029. Tabel 4.2 memperlihatkan target kinerja Polibatam untuk periode 2025-2029 yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Target kinerja disusun berdasarkan pencapaian target kinerja pada Renstra periode 2020-2024 yang menjadi baseline penentuan target kinerja periode 2025-2029. Terdapat 3 (tiga) Tujuan Strategis yang masing-masing telah diturunkan sasaran dan indikator kinerjanya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan.
2. Membangun ekosistem kemitraan yang kuat dengan industri dan Masyarakat.
3. Mendorong tata kelola institusi yang baik (Good Governance)

Target kinerja Polibatam tahun 2025–2029 ini dapat digunakan juga untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) Polibatam dengan korelasi seperti diperlihatkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hubungan Target Kinerja dengan IKU Polibatam

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Sasaran Program Dan Indikator Kinerja Program
IKU-1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	SP17: Meningkatkan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan DUDIKA IKP52: Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta (IKU1)
IKU-2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	SP18: Meningkatkan implementasi pendekatan pembelajaran inovatif berbasis PBL dan CDIO IKP58: Persentase mahasiswa yang meraih prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler (IKU2) S26: Meningkatnya integrasi penelitian kedalam pembelajaran IKP83: Persentase mahasiswa yang terlibat dalam program penelitian (IKU2) SP29: Meningkatkan jumlah dan kualitas magang mahasiswa IKP97: Persentase mahasiswa yang mengikuti program MBKM magang bersertifikasi (IKU2) S32: Meningkatkan integrasi program pengabdian kepada Masyarakat kedalam pembelajaran IKP103: Persentase mahasiswa yang terlibat dalam program PkM (IKU2)

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Sasaran Program Dan Indikator Kinerja Program
IKU3: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	SP10: Mendorong peran dosen dan tenaga kependidikan sebagai praktisi di bidangnya IKP34: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi (IKU 3) SP28: Meningkatnya jumlah aktivitas kolaboratif yang dikerjakan di outlet industri di Polibatam IPK91: Persentase dosen yang berkegiatan di <i>outlet</i> industri (IKU3) S32: Meningkatkan integrasi program pengabdian kepada Masyarakat kedalam pembelajaran IKP104: Persentase dosen yang membimbing mahasiswa dalam program PkM (IKU-3)
IKU4: Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	SP7: Meningkatkan jumlah SDM yang memiliki sertifikasi kompetensi IKP29: Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri (IKU4) SP25: Meningkatnya jumlah mitra industri yang terlibat aktif dalam pendidikan, proyek kolaborasi dan penelitian IKP81: Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri (IKU4)
IKU5: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	SP22: Meningkatkan kolaborasi riset dengan mitra industri IKP72: Persentase hasil luaran dosen yang diterapkan mitra industri (IKU5) SP23: Meningkatkan reputasi penelitian institusi di tingkat nasional dan internasional IKP73: Jumlah publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (IKU5) SP31: Meningkatkan dampak program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berbasis teknologi tepat guna IKP100: Jumlah inovasi teknologi yang diterapkan secara aktif oleh masyarakat (IKU5)

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Sasaran Program Dan Indikator Kinerja Program
IKU6: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	SP24: Meningkatkan jumlah kerja sama aktif dengan industri lokal di Batam dan sekitarnya IKP77: Jumlah kerjasama dengan mitra DUDIKA, masyarakat lokal dan Pemerintah Daerah (IKU6)
IKU7: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	SP18: Meningkatkan implementasi pendekatan pembelajaran inovatif berbasis PBL dan CDIO IKP54: Persentase matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi (IKU7)
IKU8: Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	SP14 Meningkatnya standar akademik berdaya saing global IKP46: Persentase program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi Internasional (IKU8)

Tabel 4.2 Tujuan, Strategis dan Indikator Strategis Polibatam Periode 2025-2029

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Baseline (2024)	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan.	S1: Peningkatan standar akademik berdaya saing global						
	a1. Persentase program studi yang terakreditasi nasional Unggul atau setara	16%	16%	24%	32%	40%	48%
	a2. Persentase program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi Internasional	8%	16%	20%	24%	28%	32%
	S2: Peningkatan keterbukaan dan perluasan akses pendidikan						
	b1. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru dari berbagai latar belakang sosial ekonomi	11900	12000	12100	12200	12300	12400
	b2. Jumlah mahasiswa	11328	12300	12600	12900	13200	13500
	b3. Jumlah dan jenis program beasiswa atau bantuan finansial yang tersedia	5	5	6	7	8	9
	b4. Peningkatan jumlah program pendidikan non degree atau pelatihan	100	100	120	140	160	180
	b5. Persentase matakuliah dan modul pelatihan yang tersedia secara daring atau digital	75%	75%	77%	79%	81%	83%
	S3: Peningkatan relevansi pendidikan dengan perkembangan IPTEK dan DUDIKA						
	c1. Persentase program studi yang didirikan sesuai dengan kebutuhan industri	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	c2. Respon pemutakhiran kurikulum program studi berdasarkan kebutuhan DUDIKA dan perkembangan IPTEK	2	4	6	8	10	12
	c3. Tingkat keterserapan lulusan	40%	75%	75%	78%	78%	80%
	c4. Tingkat kepuasan pengguna lulusan	71%	73%	75%	77%	79%	81%
	S4: Penerapan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta berdampak pada tingkat global						
	d1. Jumlah hasil penelitian yang terpublikasi dan terimplementasi di industri/masyarakat	46	51	56	61	66	71
	d2. Rata-rata jumlah dana penelitian per dosen	13400000	13500000	13600000	13700000	13800000	13900000
	d3. Penilaian dampak hasil penelitian terhadap solusi praktis dan inovasi di industri/masyarakat	46	51	56	61	66	71
	S5: Pengembangan kompetensi sumber daya manusia						

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Baseline (2024)	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
	e1. Persentase dosen dengan kualifikasi doktor (S3)	10%	10%	12%	14%	16%	18%
	e2. Persentase dosen dengan jabatan akademik Guru Besar	0%	0%	1%	1%	2%	2%
	e3. Persentase tenaga kependidikan dengan jabatan fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) Terampil Penyelia	16%	16%	16%	16%	16%	16%
	e4. Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan atau memperoleh sertifikasi kompetensi yang diakui industri dan institusi	84%	85%	86%	87%	88%	89%
	e5. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang menjadi praktisi	79	79	79	79	79	79
	S6: Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan Tridarma						
	f1. Jumlah dan kualitas laboratorium, perangkat keras, dan perangkat lunak untuk kegiatan Tridarma	41	42	43	44	45	46
	f2. Persentase alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	5.4%	13.4%	21.4%	29.4%	37.4%	45.4%
2. Membangun ekosistem kemitraan yang kuat dengan industri dan Masyarakat.	S7: Penguatan kemitraan, jaringan industri dan masyarakat						
	g1. Jumlah kemitraan aktif dengan industri, institusi dan masyarakat tingkat lokal, nasional dan global	39	44	49	54	59	64
	g2. Kolaborasi dalam inovasi dan teknologi	66	66	67	68	69	70
	g3. Penilaian dampak program pengabdian masyarakat terhadap komunitas lokal, nasional dan global	70%	75%	75%	75%	75%	75%
	g4. Peningkatan komunikasi dan koordinasi	19	20	21	22	23	24
	g5. Rasio kemandirian	2.87%	2.87%	2.87%	3%	3%	3%
	S8: Pengembangan pelatihan dan sertifikasi profesional bersama industri						
	h1. Jumlah program pelatihan yang diselenggarakan bersama dengan industri	5	6	7	8	9	10
3. Mendorong tata kelola institusi yang baik (Good Governance).	h2. Jumlah sertifikasi profesional yang diakui industri	1	1	1	1	1	1
	S9: Peningkatan transparansi dan akuntabilitas						
	i1. Ketersediaan, akses dan kualitas informasi publik	82%	82%	85%	85%	87%	90%
	i2. Efektifitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001	86%	87%	88%	89%	90%	91%
	S10: Peningkatan kualitas pelayanan publik dan partisipasi pemangku kepentingan						

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Baseline (2024)	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
	j1. Predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM)	ZI	ZI	ZI-WBBM	ZI-WBBM	ZI-WBBM	ZI-WBBM
	j2. Persentase keterlibatan pemangku kepentingan dalam forum konsultasi atau pertemuan kebijakan	80%	100%	100%	100%	100%	100%
	j3. Persentase rekomendasi pemangku kepentingan yang diadopsi dalam pengambilan kebijakan atau perencanaan strategis	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	j4. Persentase kepuasan pemangku kepentingan terhadap tindaklanjut umpan balik	90%	90%	90%	90%	90%	90%
	S11: Peningkatan kualitas manajemen risiko, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan						
	k1. Persentase efektivitas sistem manajemen risiko yang diimplementasikan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	k2. Efektivitas perbaikan yang diterapkan berdasarkan hasil evaluasi dan feedback	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tujuan dan sasaran strategis kemudian diturunkan menjadi program, sasaran program, indikator kinerja program (IKP). Untuk melaksanakan program, maka disusun sejumlah kegiatan, sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan (IKK). Target kinerja program dan kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada tautan berikut:

https://polibatam.id/Kinerja_Program_Renstra_2025_2029

4.2 Kerangka Pendanaan

Untuk mencapai target sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan diperlukan perencanaan pendanaan secara komprehensif. Kebutuhan pendanaan ini menjadi dasar pertimbangan untuk memastikan seluruh sasaran dapat tercapai secara optimal dengan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan berdampak tinggi. Estimasi kebutuhan pendanaan mencakup belanja modal, biaya operasional, belanja barang/jasa dan pembiayaan lainnya. Pendanaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersumber dari:

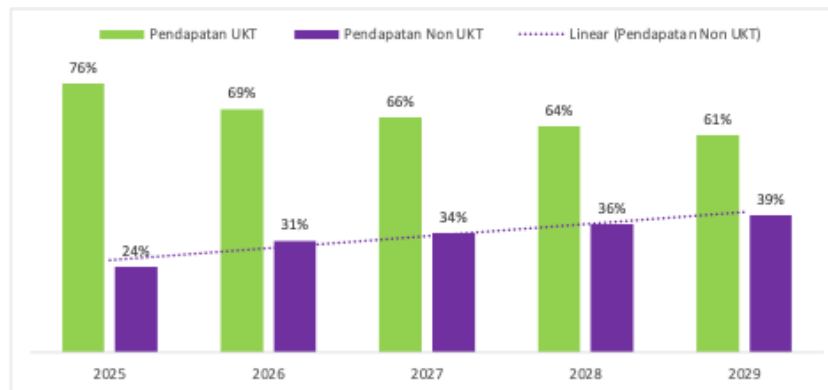
1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan rincian sebagai berikut:
 - a. APBN Rupiah Murni (RM) - Mengikat (Operasional/BOPTN)
 - b. APBN Rupiah Murni - Tidak Mengikat (SBSN/PHLN/KPBU/Kementerian lain)
2. Penerimaan BLU yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan Uang Kuliah Tunggal (UKT)
 - b. Penerimaan non UKT yang bersumber dari kerjasama pelatihan, jasa kepakaran, pemanfaatan aset, komersialisasi hasil produk dan jasa lainnya.

Tabel 4.3 menampilkan komposisi penerimaan jangka menengah. Berdasarkan data tersebut, dalam lima tahun terjadi perubahan bertahap pada komposisi penerimaannya. Pendapatan dari UKT sebagai BLU tetap dominan, dari 105,247 miliar Rupiah pada 2025 menjadi 122,308 miliar Rupiah pada 2029. Dukungan pemerintah melalui APBN diharapkan tetap besar, yaitu 155,499 miliar Rupiah pada 2025 dan meningkat menjadi 245,444 miliar Rupiah pada 2029. Sementara itu, penerimaan non-UKT diproyeksikan naik dari 33,499 miliar Rupiah pada 2025 menjadi 77,009 miliar Rupiah pada 2029.

Tabel 4.3. Proyeksi Pendapatan Jangka Menengah Tahun 2025-2029

No	Sumber Dana	Tahun Anggaran				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	APBN	155,499	229,595	224,761	223,043	231,445
	APBN Rupiah Murni (RM) - Mengikat (Operasional/BOPTN)	63,421	65,432	66,765	67,647	71,646
	APBN Rupiah Murni - Tidak Mengikat (SBSN/PHLN/KPBU/Kementerian lain)	92,078	150,163	157,996	155,396	159,799
2	BLU	138,746	159,901	171,332	184,384	199,317
	Pendapatan UKT	105,247	109,708	113,608	117,808	122,308
	Pendapatan Non UKT	33,499	50,193	57,724	66,576	77,009
3	Total (APBN + BLU)	294,245	389,497	396,093	407,427	427,379
4	% BLU Thd Total	53%	59%	57%	55%	53%
5	% BLU Thd Total	47%	41%	43%	45%	47%
6	% RM Thd Total	22%	17%	17%	17%	17%
7	% RM Thd RM dan BLU	31%	29%	28%	27%	26%
8	% BLU Thd RM dan BLU	69%	71%	72%	73%	74%

Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa pada tahun 2025, proyeksi prosentase pendapatan UKT masih signifikan besar dibanding non UKT sebesar 76% dan 24% secara berurutan. Tetapi, peningkatan prosentase non UKT terus meningkat pada tahun 2029 menjadi 39%.

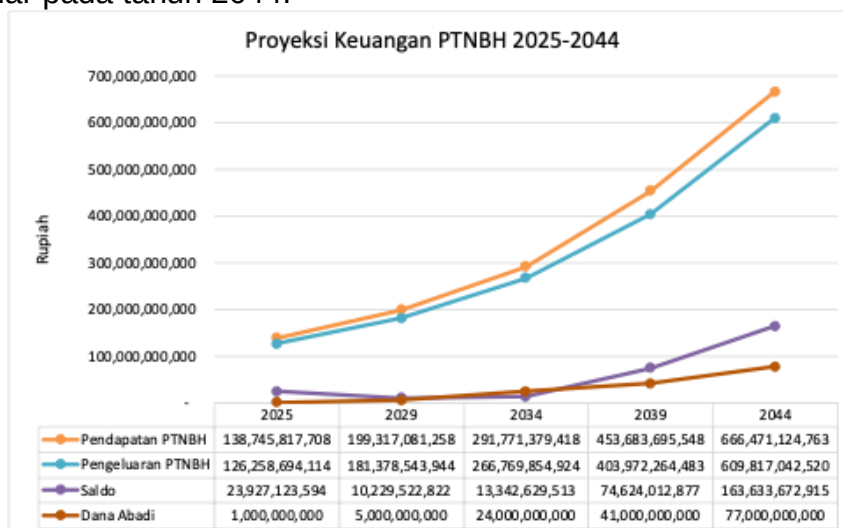


Gambar 4.3. Proyeksi Prosentase Pendapatan UKT dan non-UKT 2025-2029

Tabel 4.4 Proyeksi Keuangan BLU Polibatam 2025-2044

Komponen	2025	2029	2034	2039	2044
Pendapatan BLU	138,745,817,708	199,317,081,258	291,771,379,418	453,683,695,548	666,471,124,763
Belanja Pegawai	23,324,256,991	34,176,968,967	66,303,319,795	128,628,440,403	249,539,174,382
Belanja Barang	65,776,045,595	91,633,250,596	133,784,545,870	195,325,436,971	240,250,287,474
Belanja Modal	37,158,391,528	55,568,324,382	66,681,989,258	80,018,387,110	120,027,580,664
Pengeluaran BLU	126,258,694,114	181,378,543,944	266,769,854,924	403,972,264,483	609,817,042,520
Saldo	23,927,123,594	10,229,522,822	13,342,629,513	74,624,012,877	163,633,672,915
Tambahan Dana Abadi	1,000,000,000	4,000,000,000	5,000,000,000	6,000,000,000	10,000,000,000
Dana Abadi	1,000,000,000	5,000,000,000	24,000,000,000	41,000,000,000	77,000,000,000
Surplus	12,487,123,594	17,938,537,313	25,001,524,494	49,711,431,065	56,654,082,242

Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa pembelanjaan Polibatam dialokasikan untuk gaji (33%-37%), kegiatan belajar mengajar (24%-27%), penelitian (6%-10%), kegiatan kemahasiswaan (5%-8%), operasional dan pemeliharaan (8%-12%), peningkatan prasarana (4%-7%), serta pengeluaran lainnya (5%-9%). Diperkirakan bahwa penerimaan non-UKT akan melebihi penerimaan dari APBN pada tahun 2040. Untuk meningkatkan akses dan fasilitas kampus, Polibatam berencana membuka fasilitas di Pulau Galang pada 2027, Pulau Bintan pada 2029, Pulau Karimun pada 2031, dan Pulau Natuna pada 2034. Peningkatan akses di pulau-pulau sekitar Batam ini akan dibiayai dengan menggunakan saldo kas Polibatam, yang akan mempengaruhi total saldo tersebut. Selain itu, Polibatam juga akan memulai pengumpulan dana abadi mulai tahun 2025. Untuk tahun 2025, pengeluaran Polibatam diperkirakan mencapai Rp 118 miliar dan akan meningkat menjadi Rp 606,757 miliar pada tahun 2044.



Gambar 4.4. Penerimaan, Pembelanjaan, Saldo, dan Dana Abadi

Pengelolaan keuangan di Polibatam yang makin besar menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip good governance. Karena itu pengelolaan keuangan Polibatam menganut prinsip-prinsip akuntabilitas, konsistensi, transparansi, dan berdasarkan penerapan standar akuntansi yang baik. Tata cara dan ketentuan pengelolaan keuangan Polibatam ditetapkan melalui peraturan direktur dengan persetujuan MWA.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini memuat simpulan secara singkat mengenai dokumen Renstra K/L yang telah disusun dan arahan dari pimpinan Kementerian/Lembaga yang bersangkutan dalam pelaksanaan perencanaan strategis Kementerian/Lembaga sehingga hasil pencapaiannya dapat diukur dan dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kementerian/Lembaga. Laporan kinerja tahunan Selain itu, dijelaskan pula mengenai mekanisme evaluasi terhadap proses pelaksanaan perencanaan strategis Kementerian/Lembaga yang bersangkutan.

Rencana strategis (Renstra) Politeknik Negeri Batam (Polibatam) ini telah disusun sebagai pedoman perencanaan pengembangan institusi periode 2025-2029, dengan mengacu pada Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2025. Renstra Polibatam juga disusun mengacu kepada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Periode 2025-2044 Polibatam khususnya untuk Tahap I: 2025-2029 – Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan.

Renstra Polibatam memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, program, kegiatan dan indikator kinerja yang dirancang untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal. Dokumen ini juga telah mempertimbangkan potensi, tantangan eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal Polibatam.

Dalam penyusunannya, Renstra Polibatam juga mengikuti arahan pimpinan Polibatam, yang menekankan pentingnya:

- Konsensus dasar peran Polibatam dimasa depan yaitu Akses luas dan terjangkau bagi input layanan; Praktik bisnis yang sehat dan jaminan mutu unggul pada proses layanan dan relevan; Berdampak dan berkelanjutan output layanannya;
- Pencapaian Indikator Kinerja Utama Polibatam: Institusinya bermutu, produktif, lincah; Sumberdaya Manusianya beriman, bertakwa, profesional dan sejahtera; Lulusannya kompeten, relevan dan adaptif;
- Peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi;
- Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan Tinggi;
- Penguatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola berbasis akuntabilitas;
- Peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA).

Hasil capaian dari pelaksanaan Renstra Polibatam akan diukur melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Polibatam. Dengan demikian siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dapat berjalan secara berkelanjutan. Mekanisme terhadap pelaksanaan Renstra Polibatam dilakukan secara periodik melalui:

- Monitoring internal tahunan terhadap pencapaian target indikator kinerja;
- Evaluasi kinerja berbasis hasil audit mutu internal (AMI);
- Evaluasi pertengahan periode Renstra (*mid-term review*) untuk memastikan relevansi sasaran dan program strategis;

- Penyusunan laporan kinerja tahunan yang dianalisis untuk penyesuaian strategi jika diperlukan.

Dengan mekanisme ini, diharapkan pelaksanaan perencanaan strategis Polibatam dapat berjalan sesuai rencana, efektif, efisien namun tetap adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal, serta mendorong peningkatan daya saing Polibatam sebagai politeknik generasi baru yang bermutu, unggul, adaptif, inovatif, berdaya saing global serta bermitra erat dengan industri dan masyarakat untuk mendukung Indonesia maju dan sejahtera.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Kinerja dan Pendanaan Polibatam

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Baseline (2024)	Target					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
			20	30	35	40	45						
POLITEKNIK NEGERI BATAM													
1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan.	S1: Peningkatan standar akademik berdaya saing global												
	a1. Persentase program studi yang terakreditasi nasional Unggul atau setara	16%	16%	24%	32%	40%	48%	245.400.000	120.238.250	120.238.250	120.238.250	120.238.250	Jurusan/Prodi
	a2. Persentase program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi Internasional	8%	16%	20%	24%	28%	32%	1.047.340.000	449.140.338	224.570.169	224.570.169	224.570.169	Jurusan/Prodi
	S2: Peningkatan keterbukaan dan perluasan akses pendidikan												
	b1. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru dari berbagai latar belakang sosial ekonomi	11900	12000	12100	12200	12300	12400	222.600.000	700.972.760	706.765.923	712.559.086	718.352.249	SBAK
	b2. Jumlah mahasiswa	11328	12300	12600	12900	13200	13500						SBAK
	b3. Jumlah dan jenis program beasiswa atau bantuan finansial yang tersedia	5	5	6	7	8	9	296.000.000	774.899.312	781.818.056	789.725.191	798.620.719	Pokja Kemahasiswaan
	b4. Peningkatan jumlah program pendidikan non degree atau pelatihan	100	100	120	140	160	180						SHILAU
	b5. Persentase matakuliah dan modul pelatihan yang tersedia secara daring atau digital	75%	75%	77%	79%	81%	83%						P4M
	S3: Peningkatan relevansi pendidikan dengan perkembangan IPTEK dan DUDIKA												
	c1. Persentase program studi yang didirikan sesuai dengan kebutuhan industri	100%	100%	100%	100%	100%	100%						Jurusan
	c2. Respon pemutakhiran kurikulum program studi berdasarkan kebutuhan DUDIKA dan perkembangan IPTEK	2	4	6	8	10	12						Prodi
	c3. Tingkat keterserapan lulusan	40%	75%	75%	78%	78%	80%						UPA PKK
	c4. Tingkat kepuasan pengguna lulusan	71%	73%	75%	77%	79%	81%						UPA PKK
	S4: Penerapan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta berdampak pada tingkat global												
	d1. Jumlah hasil penelitian yang terpublikasi dan terimplementasi di industri/masyarakat	46	51	56	61	66	71						P3M
	d2. Rata-rata jumlah dana penelitian per dosen	13400000	13500000	13600000	13700000	13800000	13900000						P3M
	d3. Penilaian dampak hasil penelitian terhadap solusi praktis dan inovasi di industri/masyarakat	46	51	56	61	66	71						P3M
	S5: Pengembangan kompetensi sumber daya manusia												
	e1. Persentase dosen dengan kualifikasi doktor (S3)	10%	10%	12%	14%	16%	18%						Pokja OSDM
	e2. Persentase dosen dengan jabatan akademik Guru Besar	0%	0%	1%	1%	2%	2%						Pokja OSDM
	e3. Persentase tenaga kependidikan dengan jabatan fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) Terampil Penyelia	16%	16%	16%	16%	16%	16%						Pokja OSDM
	e4. Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan atau memperoleh sertifikasi kompetensi yang diakui industri dan institusi	84%	85%	86%	87%	88%	89%						Pokja OSDM
	e5. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang menjadi praktisi	79	79	79	79	79	79						Pokja OSDM
	S6: Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan Tridarma												
	f1. Jumlah dan kualitas laboratorium, perangkat keras, dan perangkat lunak untuk kegiatan Tridarma	41	42	43	44	45	46						Jurusan
	f2. Persentase alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	5.4%	13.4%	21.4%	29.4%	37.4%	45.4%						Pokja Perencanaan
2. Membangun ekosistem kemitraan yang kuat dengan industri dan Masyarakat.	S7: Penguatan kemitraan, jaringan industri dan masyarakat												
	g1. Jumlah kemitraan aktif dengan industri, institusi dan masyarakat tingkat lokal, nasional dan global	39	44	49	54	59	64						Pokja Humas dan Kerjasama
	g2. Kolaborasi dalam inovasi dan teknologi	66	66	67	68	69	70						Pokja OSDM
	g3. Penilaian dampak program pengabdian masyarakat terhadap komunitas lokal, nasional dan global	70%	75%	75%	75%	75%	75%						P3M
	g4. Peningkatan komunikasi dan koordinasi	19	20	21	22	23	24						P3M
	g5. Rasio kemandirian	2.87%	2.87%	2.87%	3%	3%	3%						Pokja Perencanaan
	S8: Pengembangan pelatihan dan sertifikasi profesional bersama industri												
	h1. Jumlah program pelatihan yang diselenggarakan bersama dengan industri	5	6	7	8	9	10						SHILAU
	h2. Jumlah sertifikasi profesional yang diakui industri	1	1	1	1	1	1						SHILAU
	S9: Peningkatan transparansi dan akuntabilitas												
3. Mendorong tata kelola institusi yang baik (Good Governance).	i1. Ketersediaan, akses dan kualitas informasi publik	82%	82%	85%	85%	87%	90%						Pokja Humas dan Kerjasama
	i2. Efektifitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001	86%	87%	88%	89%	90%	91%						P4M
	S10: Peningkatan kualitas pelayanan publik dan partisipasi pemangku kepentingan												
	j1. Predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM)	ZI	ZI	ZI-WBBM	ZI-WBBM	ZI-WBBM	ZI-WBBM						SPI
	j2. Persentase keterlibatan pemangku kepentingan dalam forum konsultasi atau pertemuan kebijakan	80%	100%	100%	100%	100%	100%						P4M
	j3. Persentase rekomendasi pemangku kepentingan yang diadopsi dalam pengambilan kebijakan atau perencanaan strategis	20%	20%	20%	20%	20%	20%						SBAK
	j4. Persentase kepuasan pemangku kepentingan terhadap tindakan/lanjutan umpan balik	90%	90%	90%	90%	90%	90%						SBAK
	S11: Peningkatan kualitas manajemen risiko, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan												
k1. Persentase efektivitas sistem manajemen risiko yang diimplementasikan	100%	100%	100%	100%	100%	100%						P4M	
k2. Efektivitas perbaikan yang diterapkan berdasarkan hasil evaluasi dan feedback	100%	100%	100%	100%	100%	100%						P4M	

Lampiran 2: Matriks Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
1	Statuta Polibatam	• Penegasan Identitas, Fungsi, dan Tujuan Institusi. • Kepastian Hukum dan Penguatan Tata Kelola. • Penyesuaian dengan Regulasi Nasional. • Prasyarat Menuju PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum). • Landasan Kerja Sama, Inovasi, dan Hilirisasi. • Pemenuhan Kebutuhan Akreditasi dan Evaluasi Eksternal.	WD2	OSDM	TW1 – 2025
2	Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	• Menjamin Kepatuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) • Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Tata Kelola Akademik • Mendorong Budaya Mutu di Lingkungan Kampus • Landasan Penting untuk Akreditasi Nasional dan Internasional • Menjamin Konsistensi Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi • Meningkatkan Daya Saing dan Citra Institusi	WD1	P4M	TW1 – 2025
3	Kebijakan Pengembangan SDM dan Kepemimpinan	• Menjamin Perencanaan Pengembangan SDM yang Strategis dan Berbasis Kebutuhan. • Mendukung Transformasi Kelembagaan Menuju Perguruan Tinggi Unggul dan Otonom. • Menjawab Tuntutan Revolusi Industri 4.0/5.0 dan Era Digitalisasi. • Mendorong Karier, Retensi, dan Kinerja SDM. • Menjamin Keberlanjutan Kepemimpinan yang Profesional dan Visioner. • Pemenuhan Standar Akreditasi Nasional dan Internasional.	WD2	OSDM	TW4 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
4	Kebijakan insentif dan pengembangan profesi.	• Mendorong Kinerja Berbasis Capaian dan Produktivitas. • Menjamin Keberlanjutan Pengembangan Kompetensi Profesi. • Meningkatkan Daya Saing dan Retensi SDM Unggul. • Mendorong Keterlibatan dalam Tridarma dan Kegiatan Inovatif. • Meningkatkan Kepatuhan terhadap Standar Akreditasi. • Menumbuhkan Profesionalisme dan Etos Kerja.	WD2	OSDM	TW4 – 2025
5	Kebijakan sistem informasi/ <i>enterprise architecture</i> (EA).	• Menjamin Integrasi dan Interoperabilitas Layanan Digital. • Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data (Data-Driven Decision Making). • Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Layanan. • Memenuhi Standar Nasional dan Internasional. • Mendukung Transformasi Digital dan Smart Campus. • Meningkatkan Keamanan Data dan Manajemen Risiko TI. • Menjadi Dasar bagi Skalabilitas dan Inovasi Teknologi.	WD1	UPA TIK dan Bidang Transformasi Digital	TW4 – 2025
6	Kebijakan budaya organisasi dan layanan prima.	• Membangun Identitas dan Karakter Institusi. • Meningkatkan Etos Kerja dan Profesionalisme SDM. • Menjamin Konsistensi Layanan kepada Mahasiswa, Mitra, dan Publik. • Mendorong Kolaborasi dan Kerja Lintas Unit. • Mendukung Tata Kelola yang Baik dan Akuntabel. • Meningkatkan Reputasi Institusi di Mata Stakeholder. • Menjadi Prasyarat Akreditasi dan Transformasi Kelembagaan.	WD2	SPI	TW4 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
7	Panduan Kurikulum <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) menggunakan CDIO Framework.	- Memastikan Capaian Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Industri (Graduate Attributes). - Menyelaraskan Kurikulum dengan Standar Nasional dan Internasional. - Memfasilitasi Pembelajaran Aktif dan Terintegrasi. - Menstandarkan Proses Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum. - Mendukung Akreditasi Program Studi dan Institusi. - Memperkuat Positioning Polibatam sebagai Pemimpin Pendidikan Tinggi Vokasi	WD1	P4M	TW2 – 2025
8	Panduan Implementasi Pembelajaran Inovatif : <i>Case Method / Problem-Based Learning / Project-Based Learning, Flipped Classroom, Hybrid Learning</i> , Optimalisasi LMS dan AI dalam Pembelajaran.	- Menjawab Tuntutan Revolusi Industri 4.0/5.0 dan Era Digitalisasi. - Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Mahasiswa. - Menstandarkan Implementasi Pembelajaran Inovatif di Lingkungan Prodi. - Mendukung Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Digital. - Memperkuat Budaya Akademik yang Berorientasi Proses dan Hasil. - Mendukung Akreditasi dan Reputasi Institusi. - Menjamin Kesiapan Hybrid Learning Pascapandemi. - Meningkatkan Daya Saing dan Kepuasan Mahasiswa.	WD1	P4M	TW2 – 2025
9	Kebijakan rekrutmen dan pengembangan dosen-praktisi.	- Menjawab Tantangan Kesenjangan Kompetensi antara Dunia Pendidikan dan Industri. - Mendukung Implementasi Kurikulum Berbasis OBE dan CDIO. - Memastikan Standarisasi dan Kualitas Dosen-Praktisi. - Meningkatkan Mutu Pembelajaran Vokasi yang Aplikatif dan Kontekstual.	WD2	OSDM	TW3 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		• Mendorong Kolaborasi Riset Terapan dan Inovasi bersama Industri. • Meningkatkan Daya Saing Lulusan dan Kinerja Akreditasi. • Mendukung Diversifikasi Jalur Karier Dosen di Pendidikan Tinggi Vokasi. • Meningkatkan Reputasi dan Daya Tarik Institusi.			
10	Kebijakan Kemitraan Strategis, MoU dan MoA kemitraan dengan DUDIKA.	• Menjamin Kepastian Hukum dan Kelembagaan. • Meningkatkan Relevansi dan Kualitas Pembelajaran Vokasi. • Mewujudkan Link and Match antara Pendidikan dan Dunia Kerja. • Mendukung Implementasi pembelajaran berdampak dan Kurikulum OBE-CDIO. • Mendorong Inovasi Terapan, Riset Kolaboratif, dan Hilirisasi. • Menjamin Keberlanjutan dan Evaluasi Program Kemitraan. • Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan. • Memperkuat Tata Kelola dan Akuntabilitas Program Industri di Kampus. • Mendukung Akreditasi dan Transformasi Kelembagaan. • Meningkatkan Reputasi Institusi dan Jejaring Industri.	WD3	Humas dan Kerjasama.	TW3 – 2025
11	Kebijakan tata kelola <i>Teaching Factory</i> .	• Menjamin Legalitas dan Kelembagaan Penyelenggaraan TeFa. • Menstandarkan Operasional dan Proses Pembelajaran TeFa. • Mengintegrasikan Fungsi Akademik, Produksi, dan Kemitraan Industri.	WD2	OSDM	TW4 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		• Mendorong Link and Match Pendidikan dan Dunia Industri. • Mendukung Akuntabilitas Keuangan dan Manajemen Usaha. • Memastikan Keberlanjutan, Evaluasi, dan Peningkatan Mutu. • Mendukung Akreditasi dan Transformasi Kelembagaan. • Meningkatkan Daya Saing Lulusan dan Reputasi Institusi.			
12	Panduan riset terapan bersama industri.	• Meningkatkan Relevansi dan Dampak Riset terhadap Kebutuhan Industri. • Menstandarkan Prosedur Kolaborasi Riset dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). • Mendorong Keterlibatan Mahasiswa dalam Proyek Riset Industri melalui Project-Based Learning/Tugas Akhir. • Mempercepat Hilirisasi Hasil Riset dan Komersialisasi Inovasi. • Menjamin Akuntabilitas, Evaluasi, dan Dampak Luaran Riset. • Mendukung Akreditasi dan Kinerja Lembaga. • Memperkuat Ekosistem Inovasi dan Jejaring Kemitraan. • Menjamin Kepatuhan terhadap Etika dan Perlindungan Kekayaan Intelektual.	WD1	P3M	TW2 – 2025
13	Kebijakan HAKI Polibatam.	• Melindungi Hasil Inovasi dan Karya Cipta Sivitas Akademika. • Menjadi Landasan Pengelolaan dan Komersialisasi Inovasi. • Mendorong Budaya Inovasi dan Produktivitas Riset Terapan.	WD1	P3M	TW3 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		- Memastikan Kepemilikan Institusional atas Karya Kolektif. - Meningkatkan Daya Saing dan Citra Institusi. - Mendukung Akreditasi Institusi dan Program Studi. - Menyelaraskan dengan Regulasi Nasional. - Menjadi Instrumen Tata Kelola Inovasi.			
14	Kebijakan program magang 2 semester.	- Menjamin Legalitas, Standarisasi, dan Kesenjangan Akademik. - Menyesuaikan dengan Regulasi SN-Dikti. - Memperkuat <i>Link and Match</i> dan Kompetensi Kerja DUDIKA. - Menjamin Mutu dan Evaluasi Program Magang 2 semester. - Memperkuat Kolaborasi dan Reputasi Institusi di Mata DUDIKA. - Menjadi Dokumen Pendukung Akreditasi dan Transformasi Institusi.	WD3	CDC/PKPK	TW3 – 2025
15	Panduan Pelaksanaan Magang Industri	- Menjamin Kualitas dan Standarisasi Pengalaman Magang. - Menyelaraskan Capaian Pembelajaran dengan Kebutuhan DUDIKA. - Memenuhi Persyaratan Regulasi Nasional dan Akreditasi. - Memastikan Monitoring, Evaluasi, dan Akuntabilitas Magang. - Memperkuat Hubungan Polibatam dengan DUDIKA. - Meningkatkan Keterserapan dan Daya Saing Lulusan. - Menjadi Acuan Legal, Akademik, dan Operasional.	WD3	CDC/PKPK	TW2 – 2025
16	Pedoman program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan,	Menjamin Arah, Standar, dan Relevansi Program Pengabdian.	WD1	P3M	TW2 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
	teknologi dan kewirausahaan.	• Menggeser Paradigma dari Bantuan ke Pemberdayaan. • Mendorong Inovasi Teknologi Tepat Guna. • Mengintegrasikan Pengabdian dengan Pendidikan Kewirausahaan. • Meningkatkan Akuntabilitas dan Keberlanjutan Program. • Menjadi Instrumen Pembelajaran Kontekstual bagi Mahasiswa. • Mendukung Akreditasi dan Kinerja Tridarma.			
17	Kebijakan hilirisasi, inkubasi, dan komersialisasi produk inovasi.	• Mendorong Transformasi dari Prototipe Menjadi Produk Siap Pasar. • Memfasilitasi Inkubasi Bisnis Teknologi bagi Dosen dan Mahasiswa. • Memberi Kepastian Regulator dalam Komersialisasi dan Pembagian Manfaat. • Menjadi Bagian Integral dari Teaching Factory dan Riset Terapan. • Meningkatkan Kontribusi Ekonomi Kampus dan Daya Saing Institusi. • Mendukung Indikator Kinerja Lembaga dan Akreditasi. • Meningkatkan Relevansi Sosial dan Kemandirian Teknologi.	WD1	SHILAU	TW4 – 2025
18	Kebijakan pengelolaan pusat inovasi dan pengembangan jejaring industri.	• Menjamin Tata Kelola Terpadu Ekosistem Inovasi Kampus. • Memperkuat Peran Strategis Polibatam sebagai Penghubung Akademik–Industri. • Mendorong Komersialisasi dan Hilirisasi Produk Inovasi. • Membangun Kemitraan Strategis yang Berkelanjutan.	WD1	P3M	TW4 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		• Meningkatkan Efektivitas Program Magang, Riset Terapan, dan <i>Teaching Factory</i>. • Menjadi Indikator Kinerja Institusi dan Daya Saing Vokasi. • Menyediakan Kerangka Regulatif untuk Layanan dan Monetisasi Inovasi. • Memastikan Kesiapan Transformasi Institusi ke Arah PTNBH.			
19	Panduan Penyusunan Skema Sertifikasi yang terekognisi Industri.	• Menjawab Tuntutan Industri terhadap Kompetensi yang Terstandar. • Menjamin Kualitas, Validitas, dan Akuntabilitas Skema Sertifikasi. • Mendukung Integrasi Kurikulum dan Sertifikasi Profesi. • Meningkatkan Daya Saing dan Employability Lulusan. • Mendorong Sinergi antara Dunia Akademik dan DUDIKA. • Memenuhi Tuntutan Regulasi dan Standar Akreditasi. • Menjadi Dasar Sistem Jaminan Mutu dalam Sertifikasi.	WD1	LSP	TW4 – 2025

DAFTAR PUSTAKA

- AIKRUT, 2023. *AIKRUT TALENT REPORT 2023, Analisis Generasi Z Dalam Evolusi Dunia Kerja*.
- Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bintan, *Kawasan Industri Kabupaten Bintan*. [online] Available at: https://bip.bintankab.go.id/kawasan_industri/detail/2#list-4 [Accessed 23 September 2024].
- Bappenas Indonesia, 2024. *Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045*. [online] Available at: <https://www.bappenas.go.id/id/berita/rancangan-akhir-rencana-pembangunan-jangka-panjang-nasional-2025-2045-YohFL> [Accessed 23 September 2024].
- BP Batam, *Keunggulan Investasi: Industri Unggulan*. [online] Available at: <https://bpbatam.go.id/investasi/peluang-investasi/keunggulan-investasi/industri-unggulan/> [Accessed 23 September 2024].
- BP Karimun, *Daftar Perusahaan Karimun*. [online] Available at: <https://www.bpkarimun.id/daftar-perusahaan/> [Accessed 23 September 2024].
- BPS-Statistics Kepulauan Riau Province, 2024. *Large and Medium Industry Statistics of Kepulauan Riau Province 2021 - Production Volume 10*. Kepulauan Riau: BPS-Statistics Kepulauan Riau Province.
- CDIO. (n.d.). *CDIO initiative*. Available at: <https://cdio.org> [Accessed 23 Sep. 2024].
- Kementerian PPN/Bappenas, 2023. *Menuju Indonesia Emas: Refleksi dan Visi Pembangunan 2005-2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- KPMG International, 2020. *The future of higher education in a disruptive world*. [online] Available at: <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/06/the-future-of-higher-education-in-a-disruptive-world.html> [Accessed 23 September 2024].

Politeknik Negeri Batam, 2024. *Laporan Evaluasi Diri Politeknik Negeri Batam*. Batam: Politeknik Negeri Batam.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, 2014. *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014*. Tanjungpinang: Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Policy Paper, 2024. *Penguatan Ekosistem Kemitraan Untuk Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Daerah di Kepulauan Riau*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Indonesia.

Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.

Republik Indonesia, 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Republik Indonesia.

United Nations, *The Sustainable Development Goals Report*. [online] Available at: <https://unstats.un.org/sdgs/report/> [Accessed 23 September 2024].

Valsiner, J., Lutsenko, A. and Antonio, A., 2018. *Sustainable Futures for Higher Education: The Making of Knowledge Makers*. Switzerland: Springer.

World Economic Forum, 2023. *Future of Jobs Report 2023*. [online] Available at: <https://www.weforum.org/reports/future-of-jobs-report-2023> [Accessed 23 September 2024].